

**UPAYA MEMBANGUN KARAKTER TANGGUNGJAWAB  
ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI *COOKING CLASS*  
DI KELOMPOK BERMAIN (KB) NURUL HUDA  
DESA KEBUN KULIM KABUPATEN MUSI RAWAS**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)  
Pada Ilmu Tarbiyah



**OLEH**

**DIAN EKA RAHMAWATI**

**NIM. 19511008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
IAIN CURUP**

**2023**

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada,

Yth, Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Di

Curup

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Setelah melakukan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara:

Nama : Dian Eka Rahmawati  
Nim : 19511008  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul : **Upaya Membangun Karakter Tanggungjawab Anak Usia 4-5 Tahun Melalui *Cooking* Class Di Kelompok Bermain (KB) Nurul Huda Desa Kebun Kulim Kabupaten Musi Rawas.**

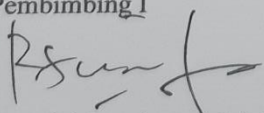
Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

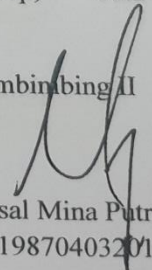
*Wassalammu 'alaikum Wr. Wb*

Curup, Juni 2023

Pembimbing I

  
Dr. Rini Puspitasari, M.A  
NIP.198101222009122001

Pembimbing II

  
Muksal Mina Putra, M.Pd  
NIP.198704032018111001

## HALAMAN PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBİYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admint@iaincurup.ac.id](mailto:admint@iaincurup.ac.id) Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor: 661 /In.34/F.T/1/PP.00.9/ /2023

Nama : Dian Eka Rahmawati  
NIM : 19511008  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul : Upaya Membangun Karakter Tanggungjawab Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Cooking Class Di Kelompok Bermain (KB) Nurul Huda Desa Kebun Kulim Kabupaten Musi Rawas

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Rabu, 12 Juli 2023  
Pukul : 08:00 – 09:30 WIB  
Tempat : Gedung Munaqasah Fakultas Tarbiyah Ruang 05 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

Dr. Rini Puspitasari, M.A  
NIP. 198101222009122001

Sekretaris,

Meri Hartati, M.Pd  
NIDN. 2015058704

Penguji I,

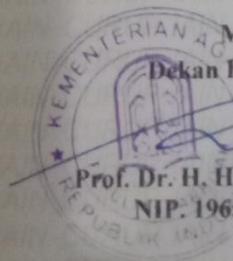
HM. Taufik Amrillah, M.Pd  
NIP. 199005232019031006

Penguji II,

Amamah Rahma Ningtyas, M.Pd  
NIDN. 2001049003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah



Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd  
NIP. 19650826 199903 1 001

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dian Eka Rahmawati

NIM : 19511008

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Judul : Upaya Membangun Karakter Tanggungjawab Anak Usia 4-5  
Tahun Melalui *Cooking Class* Di Kelompok Bermain (KB)  
Nurul Huda DesaKebun KulimKabupaten Musi Rawas

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 06 Juni 2023



*Dian Eka Rahmawati*  
**Dian Eka Rahmawati**  
**NIM. 19511008**

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya terutama nikmat sehat dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Membangun Karakter Tanggungjawab Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan *Cookingclass* Di KB Nurul Huda”. Adapun skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Selama penyusunan skripsi ini, terdapat banyak pihak yang telah bersedia membantu, mendukung, membimbing, serta memberi arahan sehingga dapat terselesaikan dengan baik. Sehingga, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I sebagai Rektor IAIN Curup atas segala fasilitas dan pelayanan yang diberikan kepada penulis
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd sebagai Wakil Rektor I IAIN Curup
3. Bapak Dr. KH. Ngadri Yusro. M.Ag., sebagai Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I sebagai Wakil Rektor III IAIN Curup
5. Bapak Dr. Hemengkubuwono, M.Pd sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah.
6. Bapak H.M Taufiq Amrillah, M.Pd sebagai Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Ibu Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd sebagai Sekretaris Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
7. Ibu Dr. Rini Puspitasari, M.A sebagai dosen pembimbing I yang selalu bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, bimbingan, dan

motivasi sejak awal bimbingan proposal skripsi hingga akhir penyelesaian skripsi.

8. Bapak Muksal Mina Putra, M.Pd sebagai pembimbing akademik sekaligus pembimbing II yang selalu bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi sejak awal bimbingan proposal skripsi hingga akhir penyelesaian skripsi.
9. Bapak/Ibu Dosen di Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah bersedia memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman yang berharga, maupun dalam membantu pelaksanaan pembelajaran selama kegiatan perkuliahan.
10. Kepada Perpustakaan IAIN Curup yang telah memberikan layanan peminjaman buku sebagai referensi sehingga penyusunan skripsi terselesaikan.

Semoga apa yang telah diberikan, baik itu bimbingan, arahan, semangat, maupun motivasi menjadi amal kebaikan bagi Bapak/Ibu, Saudara/i semuanya sehingga dapat dibalas dengan kebaikan pula oleh Allah Azza Wajalla. Semoga skripsi ini menjadi manfaat serta sumbangan pemikiran sebagai sarana menambah pengetahuan bagi pembaca, terutama Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

*Wassalammu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Curup, 30 Mei 2023

Dian Eka Rahmawati  
NIM.19511008

## Motto

“ Orang lain ga akan paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka tahu hanya bagian *succes storiesnya* aja. Jadi berjuanglah untuk diri sendiri meskipun ga akan ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini. Jadi tetap berjuang ya. “

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah,

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Allah menjanjikan pahala besar bagi orang-orang yang menuntut ilmu. Akhirnya, skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya ucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, karena hanya atas izin dan karunianya maka skripsi ini dapat di buat dan selesai pada waktunya.
2. Teristimewa kepada bapakku Suratno dan Mamakku Satini tercinta yang telah membesarkan, merawat, dan mendidik ku. Terimakasih untuk semua dukungan baik secara moril maupun materil serta do'a untuk anakmu demi kelancaran proses perjuanganku selama ini.
3. Terimakasih untuk diriku sendiri jangan puas hanya sampai disini, terus kejar mimpi-mimpi itu, jangan menyerah! Semangat!
4. Terimakasih untuk adik-adikku tersayang Muhammad Dwi Saputra dan Azia Shaliha yang selama ini menjadi penghibur dan penyemangat dalam mengerjakan skripsi ini.
5. Terimakasih untuk kakek-kakek dan nenek-nenek yang telah memberikan doa dan dukungan selama perjuangan dibangku perkuliahan hingga bisa menyelesaikan skripsi ini.



6. Terimakasih untuk sepupuku Sri Wahyuning yang selama ini selalu menemani dan selalu ada ketika aku membutuhkan pertolongan dari susahnya mengerjakan skripsi hingga selesainya skripsi ini.
7. Terimakasih untuk seluruh keluargaku dan saudaraku atas doa dan dukungannya.
8. Terimakasih untuk *Best Patner*, Sandi Wijaya yang selalu mendukung dalam kelancaran skripsi ini, terimakasih atas dukungannya serta ketulusan dan support yang tak terlupakan, *Love U More*.
9. Terimakasih kepada para dosen pembimbing yang tetap sabar dengan semua perilikuku saat bimbingan skripsi.
10. Terimakasih kepada sahabat-sahabatku Aulia Nurharniasih, Dhya Salsabila, Kurnia Utami Nur Sholichah, Sindi Nopitasari, Euis Kartika, Sri Wahyuning, Okta, ulin
11. Terimakasih kepada Ibu Msy. Devi Septiana, Am.Keb selaku kepala sekolah KB Nurul Huda Desa Kebun Kulim Kabupaten Musi Rawas yang bersedia melaungkan waktu dan memberikan kesempatan untuk saya meneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
12. Terimakasih kepada patner kerja nittiya, linda, dhya salsabila, nengsih lestari, duwi rahmawari yang telah memberikan semangat untuk terus bimbingan dan revisian sehingga skripsi terselesaikan.
13. Terimakasih kepada keluarga besar PIAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini) saya ucapkan terimakasih selalu memberikan semangat dalam menulis skripsi.

14. Terimakasih kepada teman-teman KKN Kampung Jawa, Sari Melinda, Elwis Nunnisa, Amelia Serena, Leni Sawitri, Sutriyana, Geovani, Afriza Krisdayanti, Hendra Nopianto, Endang Lestari, dan Tiya yang sudah memberikan semangat untuk mengerjakan skripsi ini.
15. Terimakasih kepada anggota HMPS PIAUD IAIN Curup, yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam menyusun skripsi.

Kemudian kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Dalam kesempatan ini penulis mengharapkan kritik maupun saran yang bermanfaat dan semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan Karunia dan HdayahNya kepada kita semua hingga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca maupun peneliti selanjutnya. Peneliti banyak mengucapkan terima kasih.

**UPAYA MEMBANGUN KARAKTER TANGGUNGJAWAB ANAK  
USIA 4-5 TAHUN MELALUI KEGIATAN *COOKING CLASS*  
DI KB NURUL HUDA DESA KEBUN KULIM**

**ABSTRAK**

Karakter tanggungjawab anak merupakan suatu hal yang penting bagi anak, dimana anak bisa bertanggungjawab pada dirinya, oranglain, maupun lingkungan sekitarnya. Sebagai pendidik perlu menggunakan pembelajaran yang menarik yang membuat anak tidak jenuh dan juga bisa menjadi penunjang adanya sebuah karakter pada anak. Pembelajaran yang digunakan seperti *cooking class* yaitu kegiatan memasak yang tidak berbahaya untuk anak. Kegiatan *cooking class* ini memberikan banyak manfaat bagi anak, salah satunya yaitu memberikan dampak baik terhadap perkembangan karakter tanggungjawab anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun yang berjumlah 11 orang di KB Nurul Huda. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini bahwa memberikan pembelajaran yang menarik akan memberikan pengaruh pada perkembangan karakter anak khususnya karakter tanggungjawab Terutama output yang akan dihasilkan adalah anak akan selalu menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik dan sesuai dengan target, serta mampu memberikan perilaku atau sikap baik dan mematuhi peraturan yang ada disekolahnya. Sehingga dapat terlihat perubahan yang ada pada diri anak karena anak-anak menyerap ilmu dan penjelasan yang telah diberikan kepadanya

**Kata Kunci :** Tanggungjawab, Anak Usia Dini, dan *Cooking Class*

**UPAYA MEMBANGUN KARAKTER TANGGUNGJAWAB ANAK  
USIA 4-5 TAHUN MELALUI KEGIATAN *COOKING CLASS*  
DI KB NURUL HUDA DESA KEBUN KULIM**

***ABSTRACT***

*The character of children's responsibility is something that is important for children, where children can be responsible for themselves, other people, and the surrounding environment. As educators need to use interesting learning that makes children not bored and can also support the existence of a character in children. Learning that is used is like cooking class, namely cooking activities that are not dangerous for children. The purpose of this study is to describe efforts to build responsible character for children aged 4 to 5 years through cooking classes and the results of efforts to build responsible characters for children aged 4 to 5 years through cooking classes in Nurul Huda Play Group (KB) Kulim Garden Village, Musi Regency Rawas. This study used qualitative research methods. The sample in this study were children aged 4-5 years, totaling 11 people at KB Nurul Huda. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. The results of this study show that efforts to build the responsible character of children aged 4-5 years at KB Nurul Huda through cooking class activities are well developed. about small things, tidy up tools and materials, and give appreciation. While the results of the efforts from this cooking class activity are very visible to increase because the children become independent, the children have an attitude of cooperation, the children have an attitude of confidence, the children complete the activities step by step, and the children get hands-on experience.*

**Keywords:** *Responsibility, Early Childhood, and Cooking Class*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGAJUAN SKRIPSI</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>i</b> Error! Bookmark not defined.
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	<b>1</b>
B. Fokus Penelitian.....	<b>5</b>
C. Rumusan Masalah .....	<b>5</b>
D. Tujuan Penelitian .....	<b>6</b>
E. Manfaat.....	<b>6</b>
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>8</b>
<b>A. Pendidikan Karakter Anak Usia Dini</b> .....	<b>8</b>
1) Pengertian Karakter .....	<b>8</b>
2) Nilai-Nilai Karakter .....	<b>10</b>
3) Karakter Tanggung Jawab.....	<b>12</b>
<b>B. <i>Cooking Class</i> Anak Usia Dini</b> .....	<b>16</b>
<b>C. Anak Usia Dini</b> .....	<b>21</b>
1. Pengertian Anak Usia Dini.....	<b>21</b>
2. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini .....	<b>23</b>
3. Pendidikan Anak Usia Dini.....	<b>25</b>
<b>D. Penelitian Terdahulu</b> .....	<b>27</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>31</b>
<b>A. Jenis Penelitian</b> .....	<b>31</b>
<b>B. Subjek Penelitian</b> .....	<b>31</b>
<b>C. Sumber/Jenis Data</b> .....	<b>32</b>

<b>D. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>34</b>
<b>E. Teknik Analisa Data.....</b>	<b>36</b>
1. Reduksi Data .....	36
2. Penyajian Data.....	36
3. Penarikan Kesimpulan .....	37
<b>F. Teknik Keabsahan Data.....</b>	<b>37</b>
1) Triangulasi Sumber.....	38
2) Triangulasi waktu .....	38
3) Triangulasi metode .....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>40</b>
<b>A. Deskripsi lokasi penelitian .....</b>	<b>40</b>
1. Sejarah singkat berdirinya KB Nurul Huda .....	40
2. Profil KB Nurul Huda .....	41
3. Visi misi dan tujuan KB Nurul Huda.....	42
4. Pendidik KB Nurul Huda.....	42
5. Struktur organisasi .....	43
6. Sarana dan prasarana KB Nurul Huda.....	44
7. Jadwal Kegiatan Pembelajaran KB Nurul Huda .....	45
<b>B. Hasil Penelitian.....</b>	<b>45</b>
<b>C. Pembahasan.....</b>	<b>60</b>
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>73</b>
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>73</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>74</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>.....</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Indikator Karakter Tanggungjawab Anak Usia Dini .....	15
Tabel 3. 1 Subjek Penelitian.....	32
Tabel 3.2 <i>Key Informant</i> .....	33
Tabel 4. 1 Daftar Nama Pendidik KB Nurul Huda.....	42
Tabel 4. 2 Jadwal Kegiatan Pembelajaran KB Nurul Huda.....	45





# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan media dan teknologi kini sudah semakin canggih dan merajalela baik di bidang pendidikan maupun di bidang lainnya. Hal ini seharusnya bisa dimanfaatkan oleh pendidik untuk memberikan pembelajaran anak agar proses belajar anak semakin berkembang sesuai tahapan dan aspek perkembangan. Pendidik tidak hanya menyampaikan pengetahuan pada anak tetapi juga harus dapat menstimulus agar anak dapat membentuk pengetahuan sendiri. Pendidik memfasilitasi anak untuk mencari tahu dan menerapkan gagasan yang dimiliki. Anak yang aktif membangun pengetahuan terus menerus menyesuaikan dan mengakomodasi informasi baru.

Sesuai dengan hadits yang berbunyi:<sup>1</sup>

كُونُوا رَبَّانِيِّينَ حُلَمَاءَ فُقَهَاءَ عُلَمَاءَ وَيُقَالُ الرَّبَّانِيُّ الَّذِي يُرَبِّي النَّاسَ بِصِغَارِ الْعِلْمِ قَبْلَ كِبَارِهِ

Yang artinya “ Jadilah pendidik yang penyantun, ahli fikih, dan ulama. Disebut pendidik apabila seseorang mendidik manusia dengan memberikan ilmu sedikit-sedikit yang lama-lama menjadi banyak.” (HR. Bukhari).

---

<sup>1</sup>Budi Heriyanto dkk., “Metode Rasulullah Dalam Mendidik Anak: Studi Hadits Sammillah Wakul Biyamini Wa Mimma Yalik (Ucapkan Bismillah Dan Makan Menggunakan Tangan Kanan Dan Memakan Makanan Yang Ada Disekitar)”, *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 03 (2022): 820.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 14, PAUD merupakan satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang berupaya menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan lahir sampai dengan usia enam tahun yang keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilakukan melalui pemberian rangsangan dilalui oleh anak usia dini.<sup>2</sup> Setiap individu mestinya memiliki karakter yang baik dan mulia. Berakhlak mulia berarti seseorang memiliki pengetahuan tentang potensi dirinya yang ditandai dengan nilai-nilai seperti reflektif, percaya diri, rasional, logis, kritis, analitis, kreatif dan inovatif, mandiri, gaya hidup sehat, tanggungjawab, cinta ilmu, kesabaran, dan lain seterusnya.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 137 tahun 2014, salah satu aspek perkembangan anak usia 4-5 tahun dalam aspek perkembangan sosial emosional dalam sikap tanggungjawab salah satunya adalah mentaati aturan kelas, mengikuti aturan dalam setiap kegiatan, menjaga dirinya sendiri.<sup>3</sup>

Di KB Nurul Huda banyak sekali anak yang berusia 4-5 tahun yang belum memiliki karakter tanggung jawab.<sup>4</sup> Terlihat anak tidak merapikan alat yang telah digunakan, anak tidak ingin menyimpan permainan kembali,

---

<sup>2</sup> Mega Nurrisalia dan Yanti Karmila Nengsih, *Buku Ajar Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini Jalur Nonformal* (Bening Media Publishing, 2022), 4.

<sup>3</sup>Halimatussadiyah, Edi Rohendi, dan Leli Halimah. "Pengembangan Karakter Tanggung Jawab Anak Melalui Kegiatan Cooking Class", *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*8, no. 1 (2018): 2.

<sup>4</sup>Observasi Di KB Nurul Huda Desa Kebun Kulim Kabupaten Musi Rawas, 5 Januari 2023.

anak masih ingin didampingi oleh orang tuanya, anak tidak meletakkan sepatu di rak sepatu, ketika belajar anak masih ingin didampingi oleh gurunya, membuang sampah sembarangan, makan harus disuapi oleh guru atau orang tuanya dan tidak mau melakukan kegiatan secara mandiri. Cara memberikan penilaian yang biasanya dilakukan oleh pendidik terhadap anak didiknya hanya melalui bercakap-cakap saja dan hanya memberikan motivasi terhadap anak untuk menyelesaikan latihan. Terkadang seorang pendidik acuh ketika ada anak yang membutuhkan bantuan dalam pembinaan karakter. Pembinaan dan pembentuk karakter ini dapat dilakukan berbagai cara seperti halnya dengan menghadirkan kegiatan yang menyenangkan yang di dalamnya terdapat beberapa aturan setiap anak perlu untuk mengikuti aturan dan petunjuk yang diberikan oleh pendidik. Sebagai warga negara yang bertanggungjawab secara moral dan disiplin.

Salah satu kegiatan yang dipilih oleh penulis untuk membangun karakter tanggungjawab adalah dengan kegiatan *cooking class* atau kelas masak . *Cooking class* adalah aktivitas memasak yang dapat digunakan untuk pembelajaran sehingga bisa membuat anak merasa senang dan tidak bosan.<sup>5</sup> Pada kegiatan *cooking class* ini atau belajar tentang masak memasak yang didalamnya tercakup mulai dari perencanaan sampai bahan tersebut disajikan,

---

<sup>5</sup>Julaeha Rasid, Rosita Wondal, Dan Rita Samad, "Kajian Tentang Kegiatan Cooking Class Dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun", Jurnal Ilmiah Cahaya Paud 2, no. 1 (2020): 83.

namun pada kegiatan ini tidak berbahaya karena memasak tanpa menggunakan api dan anak pasti selalu dalam pengawasan.<sup>6</sup>

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini dilakukan dengan penelitian kualitatif dengan judul upaya membangun karakter tanggungjawab anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan *cooking class* di KB Nurul Huda. Setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda namun di dalam menjalani kehidupannya seorang anak perlu dikenalkan dan ditanamkan karakter yang baik sehingga akan membekas hingga dewasa. Dalam membangun tanggungjawab anak dilakukan dengan dengan memberikan tugas dan memberikan keyakinan kepada anak bahwa mereka mampu melakukannya. Dalam penyelenggaraan kegiatan *cooking class*, metode proyek merupakan salah satu cara untuk memberikan pengalaman belajar kepada anak.<sup>7</sup> Anak secara langsung dihadapkan pada kegiatan langsung yang menuntut anak untuk melakukan berbagai kegiatan sesuai dengan proyek yang ada dihadapannya.

Berdasarkan kegiatan tersebut, anak memperoleh pengalaman yang akan membentuk sikap sebagai kemampuan dimilikinya. Rasa tanggungjawab itu harus selalu di terapkan setiap hari pada setiap anak, ketika ia dapat memberikan bantuan kepada orang lain, menghormati hak-hak dan kewajiban oranglain, menggunakan waktu yang baik, menggunakan

---

<sup>6</sup>Pertiwi Kamariah Hasis, "Pengembangan Model Permainan Cooking Class Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Taman Kanak- Kanak Yapi Jaya Makassar", Jurnal Tunas Cendekia3 (2020): 174.

<sup>7</sup>Aan Widiyono, "Kegiatan Cooking Class Untuk Menumbuhkan Kemandirian Dan Tanggung Jawab Anak Di Ra Imama Mijen Semarang", Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 7, no. 1 (2022): 61.

materi dengan hati-hati, dapat melakukan pembicaraan yang baik dan tekun dalam segala kegiatan.

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis memilih anak usia 4 sampai 5 tahun yang termasuk dalam kelompok KB Nurul Huda. Anak pada usia ini kemauannya belum konsisten, tidak bisa terlalu monoton saat belajar, mudah bosan dan konsentrasi masih suka beralih.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya membangun karakter tanggungjawab anak usia 4 sampai 5 tahun melalui *cooking class* di Kelompok Bermain (KB) Nurul Huda Desa Kebun Kulim Kabupaten Musi Rawas?
2. Bagaimana hasil upaya membangun karakter tanggungjawab anak usia 4 sampai 5 tahun melalui *cooking class* di Kelompok Bermain (KB) Nurul Huda Desa kebun Kulim Kabupaten Musi Rawas?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan bagaimana upaya membangun karakter tanggung jawab anak usia 4 sampai 5 tahun melalui *cooking class* di Kelompok Bermain (KB)Nurul Huda Desa kebun Kulim Kabupaten Musi Rawas.
2. Mendeskripsikan bagaimana hasil upaya membangun karakter tanggung jawab anak usia 4 sampai 5 tahun melalui *cooking class* di Kelompok Bermain (KB)Nurul Huda Desa kebun Kulim Kabupaten Musi Rawas.

#### **E. Manfaat**

1. Manfaat teoritis sebagai bahan masukan dan menambah wawasan keilmuan dibidang pendidikan dalam kegiatan pembelajaran anak usai dini khususnya calon guru atau yang sudah mengaar, dengan menggunakan teknik *cooking class* dapat membangun karakter tanggungjawab anak.
2. Manfaat Praktis
  - 1) Bagi guru, dapat menambahkan pengetahuan dan keterampilan serta kreativitas guru dalam memberi kegiatan pembelajaran, khususnya dalam kegiatan *cooking class* agar perkembangan anak sesuai harapan.
  - 2) Bagi anak, dapat membangun karakter tanggungjawab anak dengan *cooking class*. Sehingga kegiatan ini dapat dilakukan kembali di rumah bersama orang tuannya.

- 3) Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menjadi bahan referensi, masukan dan evaluasi atau menjadi pedoman penulis skripsi untuk penelitian selanjutnya. Serta menambahkan ilmu pengetahuan agar penulis mengembangkan wawasan atau gagasan yang dimilikinya

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pendidikan Karakter Anak Usia Dini**

##### **1) Pengertian Karakter**

Pengertian dasar karakter dari Depdiknas adalah (kodrat, hati, jiwa, kepribadian, tabiat, tingkah laku, personalitas, sifat, budi pekerti, temperamen, dan watak).<sup>1</sup> Adapun berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang tersebut, dipandang sebagai unsur-unsur karakter yang menjadi tujuan pendidikan nasional. Begitu pula tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, pasal 3 menyebutkan bahwa:<sup>2</sup>

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.

---

<sup>1</sup>Endang Kartikowati dan Zubaedi, *Pola Pembelajaran 9 Pilar Karakter Pada Anak Usia Dini dan Dimensi-dimensinya* (Jakarta: Prenada Media, 2020), 11.

<sup>2</sup>Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar & Implementasi* (Jakarta: Prenada Media, 2016), 5.



Secara etimologi, kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang memiliki arti “mengukir corak, mengimplementasikan nilai-nilai kebaikan dalam sebuah tindakan sesuai dengan kaidah moral sehingga dikenal sebagai individu yang berkarakter mulia.<sup>3</sup>

Pendidikan karakter diartikan sebagai *the deliberate use of all dimensions of school life to foster optimal character development*. Hal ini berarti, guna mendukung perkembangan karakter peserta didik, seluruh komponen di sekolah harus dilibatkan, yakni meliputi isi kurikulum (*the content of the curriculum*), proses pembelajaran (*the process of instruction*), kualitas hubungan (*the quality of relationships*), penanganan mata pelajaran (*the handling of discipline*), pelaksanaan aktivitas ko-kurikuler, dan etos seluruh lingkungan sekolah.<sup>4</sup>

Menurut Suyanto, karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang membentuk individu untuk hidup dan bekerja sama dalam keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat keputusan yang dia buat.<sup>5</sup>

Pendidikan karakter menurut Ratna Megawangi adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak

---

<sup>3</sup>Muhammad Japar, et al, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2018), 39

<sup>4</sup>Dalmeri Dalmeri, “Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah Terhadap Gagasan Thomas Lickona Dalam *Educating For Character*),” *Al-Ulum* 14, no. 1 (2014): 271.

<sup>5</sup>Endang Kartikowati dan Zubaedi, *Op.Cit.*, 13.

dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.<sup>6</sup>

Karakter berbeda dengan kepribadian, karena konsep kepribadian dibebaskan dari nilai-nilai. Namun, kepribadian dan karakter adalah pola perilaku spesifik yang dapat dilihat dalam lingkungan sosial. Keduanya relatif konstan dan memandu, mengarahkan, dan mengatur aktivitas individu.

## 2) Nilai-Nilai Karakter

Nilai-nilai karakter dan budaya bangsa bersumber dari teori pendidikan, psikologi pendidikan, nilai sosial budaya, ajaran agama, Pancasila dan UUD 1945, serta UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dari pengalaman terbaik dan praktik sehari-hari yang nyata. Kementerian Pendidikan menetapkan 18 nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa sebagai berikut ini:<sup>7</sup>

- a. Religius: Sikap dan perilaku taat dalam menjalankan ajaran agamanya, toleran terhadap praktik keagamaan lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- b. Jujur: Perilaku dilandasi oleh upaya untuk menjadi orang yang selalu dapat dipercaya melalui perkataan, tindakan dan pekerjaan.
- c. Toleransi: Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain.

---

<sup>6</sup>Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014), 12.

<sup>7</sup>Agus Wibowo, *Pendidikan karakter: strategi membangun karakter bangsa berperadaban* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 43.

- d. Disiplin: Tindakan yang menunjukkan perilaku yang benar dan mengikuti berbagai peraturan dan ketentuan.
- e. Kerja Keras: Perilaku yang menunjukkan usaha yang sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan untuk belajar dan menyelesaikan tugas serta melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya.
- f. Kreatif: Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menciptakan cara atau hasil baru dari apa yang sudah ada.
- g. Mandiri: sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- h. Demokratis: cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menghargai hak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain.
- i. Rasa Ingin Tahu: sikap dan tindakan yang selalu berusaha menggali lebih dalam dan lebih luas dari apa yang dipelajari, dilihat, dan didengarnya.
- j. Cinta Tanah Air: cara berpikir, bertindak, dan berpandangan yang mengutamakan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan kelompok.
- k. Menghargai Prestasi: sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat serta mengakui, dan menghargai keberhasilan orang lain.
- l. Ramah dan Sosial: tindakan yang menunjukkan kesenangan berbicara, berinteraksi, dan bekerja sama dengan orang lain.

- m. Cinta Damai: sikap, perkataan, dan tindakan yang membuat orang lain merasa bahagia dan aman di hadapannya.
- n. Suka Membaca: kebiasaan meluangkan waktu untuk membaca berbagai bacaan, yang memberinya suatu keutamaan.
- o. Peduli: sikap dan cara bertindak yang selalu berusaha mencegah kerusakan alam sekitar dan mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- p. Tanggung jawab: sikap dan perilaku seseorang dalam memenuhi tugas dan kewajibannya terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan alam, sosial, dan budaya, negara dan Tuhan Yang Maha Esa

### 3) Karakter Tanggung Jawab

Tercatatlah dalam sebuah sejarah tentang Khalifah Umar bin Khattab yang memiliki rasa tanggungjawab tinggi atas kepemimpinannya. Bagi Umar RA, tanggungjawab kepemimpinan tidaklah semata persoalan duniawi melainkan semua itu berhubungan dengan tanggungjawabnya dihadapan Allah SWT, sehingga amanah kepemimpinan ini haruslah dilakukan dengan penuh perhatian terhadap nasib dan kehidupan masyarakat yang menjadi tanggungjawab kepemimpinannya.<sup>8</sup>

Samani dan Hariyanto, mendefinisikan tanggungjawab sebagai bekerja dari hati, mencapai kinerja terbaik (memberikan yang terbaik), kemampuan

---

<sup>8</sup>Hamdani Khairul Fikri, “Kepemimpinan Islam Berwawasan Duniawi Dan Ukhrawi”, Jurnal Tasamuh 13, no. 1 (2015): 28.

mengendalikan diri dan menghadapi stress, disiplin diri, tanggungjawab atas pilihan dan keputusan yang diambil.<sup>9</sup>

Sedangkan menurut Zubaedi, mengemukakan bahwa tanggungjawab adalah mampu mempertanggungjawabkan serta memiliki perasaan untuk memenuhi tugas dengan dapat dipercaya, mandiri, dan berkomitmen.<sup>10</sup>

Adapun beberapa upaya yang dapat digunakan untuk membangun tanggungjawab anak usia dini yaitu:<sup>11</sup>

a. Berikan tugas-tugas kecil pada anak.

Memberikan tugas-tugas kecil kepada anak merupakan salah satu upaya yang dilakukan ketika memberikan pekerjaan kepada anak untuk mencapai suatu tujuan kegiatan pengembangan tertentu yang dilakukan secara berulang dan diharapkan akan terdapat perubahan tingkah laku pada anak sesuai dengan tujuan perkembangannya yang akan menjadi kebiasaan baik bagi anak.

b. Mengikuti aturan kegiatan hingga selesai.

Suatu aturan kegiatan akan menjadi tolak ukur adanya penanaman karakter tanggungjawab dalam diri anak sendiri yang berarti anak bertanggungjawab atau merasa berkewajiban menyelesaikan apa yang harus diselesaikan.

---

<sup>9</sup>Blasius Suprpta Mahmiya Luluk, *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Prasasti Palah 1119 Ś* (Sleman: PT Kanisius, 2021), 113.

<sup>10</sup>Euis Rojabiaturohmah, Iyep Candra Hermawan, Dan Banan Sarkosih, "Pengaruh Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Terhadap Peningkatan Moral Siswa Kelas VIII Smp Negeri 1 Pacet", *Jurnal Pendidikan Politik, Hukum Dan Kewarganegaraan* 9, No. 2 (2019): 6.

<sup>11</sup>Chandrawaty, et al, *Pendidikan Anak Usia Dini: Perspektif Dosen Paud Perguruan Tinggi Muhammadiyah* (Jakarta: Edu Publisher, 2020), 351

- c. Mengajarkan tentang hal kecil.

Mengajarkan hal kecil kepada anak adalah suatu kewajiban yang perlu dilakukan oleh orang tua dan pendidik, karena anak-anak adalah peniru ulung yang mana setiap tindakan yang dilihatnya maka akan ditirunya.

- d. Merapikan kembali tempat bermain atau sesuatu yang telah di pakai untuk kegiatan.

Merapikan kembali tempat bermain atau sesuatu yang telah terpakai merupakan salah satu upaya anak belajar mengenai tanggungjawab. Bahwa apa yang mereka mulai harus diselesaikan. Pemahaman yang terus diberikan kepada anak akan melekat dalam diri anak karena mereka adalah pengingat dan peniru ulung.

- e. Memberikan apresiasi kepada anak.

Apresiasi adalah suatu penghargaan kepada anak sebagai motivasi belajar. Apresiasi ini adalah suatu dukungan yang dapat membangkitkan rasa percaya dirinya dan giat dalam belajar banyak hal.

Rasa tanggungjawab tidak akan tumbuh kecuali dengan mempraktikkan bagaimana menggemban tanggungjawab tersebut, ini dapat diwujudkan melalui eksperimen dan observasi terhadap anak didik. Misalnya dengan cara mengikutsertakan anak berinteraksi dalam sebuah kelompok belajar dan memberi mereka beberapa permasalahan umum, mengikutsertakan anak dalam menata tempat tidur, mainan, rak buku, menu makan sehari-hari,

anak perempuan dilatih membantu ibunya dan anak laki-laki dilatih untuk membantu ayahnya. Yang penting untuk dicatat dalam melatih tanggungjawab pada diri anak itu harus sesuai dengan kemampuan anak dan jangan membebaninya. Didalam hadist yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim, Rasulullah SAW. Bersabda tentang hamba sahaya:<sup>12</sup>

*...dan janganlah dibebankan kepadanya pekerjaan yang sulit ia laksanakan. Apabila pekerjaan tersebut ia bebaskan kepada hambanya maka hendaklah ia menolong si hamba dalam mengerjakan pekerjaan tersebut.*

Tanggungjawab dimulai dari diri sendiri yaitu bertanggungjawab atas kewajiban yang semestinya dilakukan. Tanggungjawab yang dimiliki oleh setiap orang akan mengantarkan pada kehidupan yang terkait dengan kesadaran untuk melakukan dan menanggung segalanya. Sedangkan dalam Pedoman Pendidikan Karakter pada Pendidikan Anak Usia Dini dijelaskan bahwa indikator karakter tanggung jawab pada anak usia dini dapat dilihat pada tabel.<sup>13</sup>

**Tabel 2.1 Indikator Karakter Tanggung Jawab Anak Usia Dini**

Nilai Karakter	Indikator
Tanggung Jawab	a. Merapikan peralatan/mainan yang telah digunakan b. Mengakui dan meminta maaf bila melakukan kesalahan

<sup>12</sup>Mar'atun Shalihah, *Mengelola PAUD: Mendidik Budi Pekerti, Anak Usia Dini Bagi Program PAUD, TK, Play Group, Dan Di Rumah* (Bantul: Kreasi Wacana, 2010), 62.

<sup>13</sup>Chandrawaty, et al, op.cit., 350.

	<ul style="list-style-type: none"> <li>c. Menjaga barang miliknya sendiri</li> <li>d. Menjaga barang milik orang lain dan umum (misalnya APE disekolah, dll)</li> <li>e. Turut merawat mainan sekolah</li> <li>f. Senang menjalankan tugas yang diberikan orangtua atau guru</li> <li>g. Menyelesaikan tugas tepat waktu</li> <li>h. Memberikan penghargaan kepada anak yang bertanggung jawab</li> <li>i. Memberikan teguran jika anak tidak bertanggung jawab</li> <li>j. Mengerjakan kegiatan sesuai dengan petunjuk</li> <li>k. Mengerjakan tugas berdasarkan hasil karya sendiri</li> </ul>
--	--

## **B. *Cooking Class* Anak Usia Dini**

*Cooking class* diambil dari bahasa inggris yaitu *cooking* artinya kata kerja untuk memasak dan *class* artinya kelas atau suatu kelompok.<sup>14</sup> Sedangkan

---

<sup>14</sup>John M. Echols dan Hassan Shadily, *Indonesian-English Dictionary* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), 410.



menurut Kamus Bahasa Indonesia oleh Indah Nuraini mengartikan memasak yaitu kata kerja mengolah atau membuat panganan.<sup>15</sup>

Kegiatan *cooking class* berdasarkan pendapat dari Pramita, Merupakan wahana yang tepat untuk anak usia dini yang mampu menumbuhkan dan meningkatkan pengalaman belajar anak secara langsung dan anak dapat mengenalkan bahan makanan, pengolahan makanan, kombinasi warna, bahkan dapat mengembangkan motorik halus anak, melalui gerakan memotong, menekan, membentuk dan mencetak.<sup>16</sup>

*Cooking class* adalah suatu kegiatan memasak yang dilakukan secara berkelompok dalam sebuah tempat untuk mengolah dan memasak dengan cara lebih terkonsep dengan benar. Sedangkan Menurut Bartono dkk, menyatakan bahwa memasak adalah membuat suatu bahan mentah menjadi matang dengan tujuan agar dapat dimakna sesuai dengan naluri manusia.<sup>17</sup>

Dari pendapat diatas dapat ditarik kesimpulannya bahwa *cooking class* merupakan wahana yang tepat untuk anak agar mampu menumbuhkan dan meningkatkan pengalaman belajar anak secara langsung. Kegiatan *cooking class* adalah kegiatan yang mengembangkan keterampilan memasak dengan bahah-bahan asli, dan anak-anak dapat langsung menikmati hasilnya. *Cooking class* adalah kegiatan memasak dengan melibatkan anak secara langsung selama proses memasak. Mulai dari mempersiapkan peralatan yang

---

<sup>15</sup>Neti Yunita Sari, *Bermain Fun Cooking Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Bina Bakti Way Puji Kecamatan Rawajitu Utara Kabupaten Mesuji* (Lampung, UIN Raden Intan Lampung, 2019), 9.

<sup>16</sup>Rohmani Abdah dan Meuthia Ulfah, "Kegiatan *Cooking Class* Untuk Meningkatkan Kemampuan MotorikHalus Anak Kelompok B Tk Succes Kecamatan Rungkut Surabaya", PAUD Teratai: Jurnal Unesa 2, no.1 (2013): 2.

<sup>17</sup>Julaeha Rasid, Op.Cit., 6.

digunakan, proses pengolahannya sampai menata hidangannya. Kegiatan *Cooking class* pada pembelajaran anak usia dini harus dilakukan dengan orang dewasa baik guru maupun orang tua. Selama kegiatan guru atau orang tua memfasilitasi anak dan membimbing anak melakukan dengan benar tanpa paksaan. Sehingga kegiatan *cooking class* ini dapat dilakukan kembali di rumah sehingga anak tidak bergantung dengan gadget untuk bermain dan dapat menumbuhkan komunikasi yang hangat antara orang tua dan anak.<sup>18</sup>

Kegiatan *cooking class* memiliki 3 fase pembelajaran yaitu :<sup>19</sup>

a. Persiapan

Guru dan anak menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk kegiatan *cooking class*. Anak menggali informasi tentang kegunaan dari setiap alat dan bahan. Guru secara langsung menerangkan kepada anak tentang kegunaan dari masing-masing alat dan bahan makanan yang akan digunakan.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan yakni terlebih dahulu guru menjelaskan dan memberi contoh secara langsung cara pembuatan makanannya dan juga memberikan pertanyaan berkaitan dengan peralatan atau bahan yang digunakannya.<sup>20</sup> Lalu anak akan bergantian mengambil bahan-bahan, dan memulai kegiatan *cooking class*, anak juga dapat membentuk adonan

---

<sup>18</sup>Guru-Penulis Writing Camp Aisyiyah Klojen Malang, *Goresan Cinta Bunda* (Malang: Caremedia Communication, 2019), 35.

<sup>19</sup>Novita Maharani, Siti Istiyati, dan Warananingtyas Palupi, "Kegiatan *Cooking Class* Sebagai Upaya Pembiasaan Mengonsumsi Makanan Sehat Pada Anak Usia 4-5 Tahun", *Kumara Cendekia* 7, no. 3 (2019): 342.

<sup>20</sup>Markhamah, et al, *Simbiosis Lembaga Pendidikan-Masyarakat Tumbuhkan Entrepreneur Dan Karakter* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2021), 21.

sendiri. Kemudian anak-anak akan saling membantu dan bekerjasama sesama tim.

c. Penyelesaian

Pada tahap ini, anak-anak dipersilakan untuk menyajikan hasil karya pada kegiatan *cooking class*. Setelah kegiatan selesai anak melakukan *cleaning up* atau membersihkan ruangan yang digunakan untuk kegiatan *cooking class*. Kemudian guru meminta anak-anak untuk menceritakan proses dan hasil yang telah dicapai dalam kegiatan *cooking class*.

Berikut beberapa manfaat kegiatan *cooking class* untuk anak usia dini yaitu:<sup>21</sup>

1. Mengembangkan ekspresi dan menunjukkan perasaan anak.
2. Mengembangkan fantasi dan imajinasi.
3. Melatih kecakapan dan mengkombinasi warna dan motorik.
4. Mampu memahami beberapa perintah secara bersamaan.
5. Memiliki tanggungjawab untuk diri sendiri dan orang lain.
6. Kemampuan anak mengatur diri sendiri.
7. Kemampuan anak untuk berbagi.
8. Melatih kerjasama antar anak.

---

<sup>21</sup> Yosi Amaros dan Rohita Rohita, "Peran Kegiatan Fun Cooking Dalam Kemampuan Sosial Emosional Dan Bahasa Anak," Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora 4 (2018): 263.

Adapun beberapa hasil upaya dari penerapan kegiatan *cooking class* untuk anak yaitu:<sup>22</sup>

a) Membangun kemandirian anak

Kemandirian anak adalah suatu kemampuan untuk berpikir, merasakan, serta anak melakukan sesuatu atas dorongan diri sendiri sesuai dengan kewajibannya dalam kehidupan sehari-hari.

b) Memiliki sikap Kerja sama

Kerja sama merupakan salah satu karakter terpenting yang harus ditanamkan pada anak sejak usia dini. Hal tersebut penting agar anak memiliki rasa empati dan tanggungjawab yang tinggi dikehidupannya kelak. Oleh karena itu, memupuk sikap kerja sama anak dengan memberi contoh dan mengajaknya melakukan hal-hal yang positif.

c) Membangun rasa percaya diri

Suatu kepercayaan diri pada anak akan membuat mereka mudah untuk membuat keputusan dan yakin dengan kemampuan dirinya sendiri. Mereka tidak akan hidup dalam rasa khawatir, ataupun penuh dengan penyesalan akan kejadian masalah, ataupun hal-hal di masa depan. Mereka akan penuh semangat dalam menjalani hari-harinya.

d) Menyelesaikan pekerjaan dengan *step by step*

Setiap kegiatan yang diberikan kepada anak perlu diselesaikan *step by step* dengan baik dan benar sesuai dengan arahan dari penjelasan

---

<sup>22</sup>Halimatussa'diah, et al, "Pembelajaran Kontekstual Melalui Kegiatan Cooking Class Dalam meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini", AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak 7 (2022): 9.

dan contoh yang telah diberikan sehingga anak-anak mampu menyelesaikan tugasnya dari awal hingga selesai.

e) Mendapatkan pengalaman secara langsung

Kegiatan yang diberikan kepada anak haruslah memberikan pengalaman langsung kepada anak, yang mana bukan hanya materi yang diberikan namun praktek secara langsung itu akan memberikan pengaruh tersendiri kepada anak.

### C. Anak Usia Dini

#### 1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berusia 0 sampai 6 tahun. Anak usia dini sering dikenal dengan masa keemasan. Menurut Hurlock, anak usia dini merupakan kelompok manusia yang ada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, merupakan individu yang unik dan memiliki aspek-aspek perkembangan yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.<sup>23</sup>

Teori piaget mengemukakan bahwa bagi anak usia dini dengan bermain anak terlibat secara efektif dengan lingkungannya untuk berfikir dan belajar seperti anak menyentuh, menjelajahi, merasakan, menguji, melakukan percobaan, berbicara dan berfikir.<sup>24</sup> Sedangkan menurut Vygotsky bahwa

---

<sup>23</sup>Ni Luh Ika Windayani, et al, *Teori dan Aplikasi Pendidikan Anak Usia Dini* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 3.

<sup>24</sup> Asmidar Parapat, *STRATEGI PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI: Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa, dan Praktisi PAUD* (EDU PUBLISHER, 2020), 57.

perkembangan mental, bahasa dan sosial didukung dan ditingkatkan oleh orang lain lewat interaksi sosial.<sup>25</sup>

Pada usia 4-5 tahun termasuk dalam usia anak prasekolah yang biasa disebut dengan usia emas (*golden age*), karena proses tumbuh kembang berlangsung sangat cepat. Anak usia 4-5 tahun memiliki sikap tanggungjawab bagaimana menghargai dirinya sendiri dan orang lain seperti halnya menjaga kebersihan lingkungan sekitar dan menjaga barang-barang yang disimpan, menyimpan kembali peralatan yang telah digunakan, menyimpan berbagai kegiatan dengan baik sampai selesai dan lain sebagainya. Dan ketika anak sudah mampu mengerjakan maka rasa percaya dirinya akan berkembang seiring berjalannya waktu. Bahkan, memasuki usia ini, anak-anak yang tadinya sering mengalami tantrum, kini sudah mulai berkurang. Kebanyakan anak sudah bisa bersosialisasi dengan baik di usia ini. Jadi, jangan heran jika anak akan senang menghabiskan waktu bersama teman-temannya, meskipun tak jarang ia akan menangis karena bertengkar atau berebut mainan. Ini adalah hal yang wajar.

---

<sup>25</sup> Jaipul, *Pendidikan Anak Usia Dini: Dalam Berbagai Pendekatan* (Jakarta: Prenada Media, 2015), 261.

## 2. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Aspek-aspek perkembangan anak usia dini dapat dilihat dari empat ciri khas, yaitu:<sup>26</sup>

### a. Perkembangan Nilai Agama Moral

Hal ini berfokus dalam menanamkan nilai-nilai dasar, norma-norma yang berlaku hingga kesadaran. Anak usia dini perlu mengenal agama dan menjalankan ibadah agar lebih memahami arah hingga tujuan mereka dengan baik sejak dini. Belajar agama dan moral banyak manfaat serta menanamkan sikap-sikap baik pada anak seperti menolong sesama, bersikap jujur, sopan, menghormati orang yang lebih tua, hingga toleransi dengan penganut agama yang berbeda.

### b. Perkembangan Kognitif

Aspek perkembangan kognitif berhubungan erat dengan akal dan pikiran sehingga pertumbuhan pada area ini memiliki jangkauan yang sangat luas. Aspek kognitif anak berkembang jika anak mampu berpikir logis dengan mengenal perbedaan, klasifikasi, perencanaan, pola, inisiatif, dan sebab akibat.

### c. Perkembangan Fisik-Motorik

Aspek fisik motorik ini merupakan segala sesuatu yang langsung berhubungan dengan perkembangan tubuh anak usia dini. Perkembangan fisik dan perilaku keselamatan meliputi tinggi badan,

---

<sup>26</sup> Trianto Ibnu Badar, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik: Bagi anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta: Prenada Media, 2016), 15.

lingkar kepala, dan berat badan yang sesuai dengan ukuran anak seumurannya. Motorik anak usia dini dibagi menjadi 2 yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar yaitu kemampuan tubuh untuk bergerak, berkoordinasi, dan menyeimbangkan diri menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan fisik. Contohnya duduk, jalan, berlari, melompat, menendang, naik turun tangga. Sedangkan motorik halus yaitu kemampuan untuk melakukan gerakan dan tugas sehari-hari menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu untuk bereksplorasi dan mengekspresikan diri. Contohnya menggambar, menulis, menggunting, melempar dan menangkap.

d. Perkembangan Sosial-Emosional

Perkembangan emosi anak usia dini menjadi hal yang perlu diperhatikan karena berperan penting dan terkait erat dengan pengenalan diri anak usia dini dengan orang sekitarnya. Anak usia dini akan lebih senang bermain dengan teman sebayanya, memahami perasaan, merespon pembicaraan, mengajarkan tanggungjawab, hak-hak hingga aturan bagi mereka dan orang lain. Selain itu, anak akan memperlihatkan kemampuan diri, mengendalikan diri, hingga menyesuaikan diri untuk berinteraksi dengan orang lain.



e. Perkembangan Bahasa

Bahasa menjadi aspek perkembangan anak yang dapat di amati dan di latih sejak dini. Anak usia dini dapat mengerti berbagai hal yang dimaksud oleh orang tua seperti cerita, aturan, perintah dan juga menghargai bacaan. Bahasa juga meliputi bagaimana cara anak berbahasa dengan baik seperti tanya jawab, memahami bentuk dan juga bunyi dari masing-masing huruf juga angka.

### **3. Pendidikan Anak Usia Dini**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah salah satu bentuk layanan pendidikan yang menitikberatkan pada pengembangan secara menyeluruh yang menstimulus seluruh aspek perkembangan anak, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran agar anak memiliki kesiapan dalam menghadapi pendidikan lebih lanjut yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

Menurut Montessori pendidikan adalah suatu upaya membantu perkembangan anak secara menyeluruh dan bukan sekedar mengajar. Menurutnya, perkembangan anak tidak hanya mengajar saja tetapi terdapat kegiatan-kegiatan yang dapat menarik perhatian anak. Sedangkan menurut Vygotsky, menekankan pentingnya konteks sosial untuk proses belajar anak dan pengalaman interaksi sosial ini sangat berperan dalam mengembangkan kemampuan anak. Menurutnya, bahwa bentuk aktivitas mental anak yang

tinggi diperoleh dari sosial dan budaya tempat anak berinteraksi dengan teman-temannya atau orang lain.<sup>27</sup>

Adapun Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 84 Tahun 2014 Tentang Pendirian Satuan Pendidikan Anak Usia Dini dalam pasal 1 ayat 3 hingga ayat 8 menyatakan bahwa:<sup>28</sup>

- a. Ayat 3: Satuan PAUD adalah Taman Kanak-kanak, Taman Kanak-kanak Luar Biasa, Kelompok Bermain, Taman Penitipan Anak, dan Satuan PAUD sejenisnya.
- b. Ayat 4: Taman Kanak-kanak yang selanjutnya disingkat TK adalah salah satu bentuk satuan PAUD pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak berusia 4 (empat) tahun sampai dengan 6 (enam) tahun dengan prioritas usia 5 (lima) dan 6 (enam) tahun.
- c. Ayat 5: Taman Kanak-kanak Luar Biasa yang selanjutnya disingkat TKLB adalah salah satu bentuk satuan PAUD pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan khusus bagi anak berusia 4 (empat) tahun sampai dengan 6 (enam) tahun dengan prioritas usia 5 (lima) dan 6 (enam) tahun.
- d. Ayat 6: Kelompok Bermain yang selanjutnya disingkat KB adalah salah satu bentuk satuan PAUD jalur pendidikan nonformal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 2 (dua)

---

<sup>27</sup> Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak* (Prenada Media, 2016), 28.

<sup>28</sup> Syifauzakia, et al, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Literasi Nusantara, 2021), 22.

sampai dengan 6 (enam) tahun dengan prioritas usia 3 (tiga) dan 4 (empat) tahun.

- e. Ayat 7: Taman Penitipan Anak yang selanjutnya disingkat TPA adalah salah satu bentuk satuan PAUD jalur pendidikan nonformal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak sejak lahir sampai dengan 6 (enam) tahun dengan prioritas sejak lahir sampai dengan usia 4 (empat) tahun.
- f. Ayat 8: Satuan pendidikan anak usia dini sejenis yang selanjutnya disebut SPS adalah salah satu bentuk satuan PAUD jalur pendidikan bagi anak sejak lahir sampai dengan 6 (enam) tahun secara mandiri atau terintegrasi dengan berbagai layanan kesehatan, gizi, keagamaan, dan atau kesejahteraan sosial.

#### **D. Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Erna Zumrotun dan Aan Widiyono (2022) dalam penelitiannya yang berjudul "*Pembentukan Karakter Mandiri Dan Tanggung Jawab Anak Melalui Cooking Class Di Ra Imama Mijen Semarang*".<sup>29</sup> Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survey melalui *google form*. 16 informan dari kategori orang tua (ibu atau ayah) yang berada di kelas A3 di RA Imama, Kedungpane, Mijen, Semarang. Variabel bebas menggunakan *cooking class*, sedangkan variabel bebasnya

---

<sup>29</sup>Aan Widiyono, "*Kegiatan Cooking Class Untuk Menumbuhkan Kemandirian Dan Tanggung Jawab Anak Di Ra Imama Mijen Semarang*," Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 7, no. 1 (2022)

adalah tanggungjawab dan kemandirian anak. Kegiatan *cooking class* dilakukan langsung di rumah dan di luar sekolah dengan memperhatikan peran orang tua dalam mendampingi kegiatan sosial anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bantuan orang tua sangat mempengaruhi tanggungjawab dan kemandirian anak dalam kegiatan *cooking class*, yaitu 93,75% anak lebih mandiri dan 87,5% anak lebih bertanggungjawab. Respon orang tua dalam mendampingi anaknya mengikuti kegiatan *cooking class* dalam kategori sangat menyenangkan yaitu 87,5%.

2. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Halimatussadiyah, Edi Rohendi, dan Leli Halimah (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “*Pengembangan Karakter Tanggungjawab Anak Melalui Kegiatan Cookingclass*”.<sup>30</sup>

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas John Elliot yang dilaksanakan dalam tiga siklus dan setiap siklus terdiri dari tiga kegiatan. Instrumen yang digunakan adalah pedoman observasi, penilaian performa, catatan lapangan, catatan anekdot, dan dokumentasi sebagai alat bantu. Hasil presentasi pengembangan karakter tanggungjawab anak pada siklus I sebesar 0 % hal ini dikarenakan anak masih pada tahap BSH, pada siklus II sebesar 50,42 %, dan pada siklus III sebesar 89,89 %.

---

<sup>30</sup> Halimatussadiyah, et al, “*Pengembangan Karakter Tanggung Jawab Anak Melalui Kegiatan Cooking Class*,” *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 8, no. 1 (2018): 1.

### **1) Persamaan penelitian dengan penelitian terdahulu**

Penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas bagaimana upaya membangun dan memnbentuk karakter tanggungjawab anak usia dini melalui kegiatan *cooking class*.

### **2). Perbedaan penelitian dengan penelitian terdahulu**

Terdapat 3 hal berbeda yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Perbedaannya di tinjau dari lokasi studi yang dimana tentu saja memiliki karakteristik yang berbeda dan tingkat urgensinya tentu berbeda. Selain itu, Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah terletak pada metode yang digunakan. Pada penelitian pertama peneliti menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Sedangkan penelitian kedua menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Dan peneliti ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. .

Peneliti melakukan Penelitian ini guna mengkaji bagaimana upaya membangun karakter tanggungjawab anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan *cooking class* di Kelompok Bermain (KB) Nurul Huda Desa Kebun Kulim Kabupaten Musi Rawas dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari kedua penelitian terdahulu yang telah dilakukan terbukti bahwa karakter tanggungjawab anak tersebut dapat

meningkatkan setelah diberikan kegiatan *cooking class*. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan karakter anak.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>1</sup>

Berdasarkan hal tersebut, maka digunakan metode deskriptif dalam penelitian awal, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan solusi dari permasalahan terkini berdasarkan data. Disamping ini menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi, serta bersifat komperatif dan korelatif.<sup>2</sup>

#### **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian yang digunakan adalah anak yang berusia 4-5 tahun yang belum memiliki rasa tanggungjawab berjumlah 11 orang anak di KB Nurul Huda Desa Kebun Kulim Kabupaten Musi Rawas diantaranya 6 orang anak laki-laki dan 5 orang anak perempuan, seorang kepala sekolah dan guru-guru di KB Nurul Huda tersebut.

---

<sup>1</sup>Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Bandung: TERAS, 2019), 100.

<sup>2</sup>Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 44.

**Tabel 3. 1 Subjek Penelitian**

No	Nama Anak	Tanggal Lahir	Usia
1	Ahmad Khumaid'ji	Musi Rawas, 14 April 2019	4 Tahun
2	Dias Erlangga Pratama	Musi Rawas, 10 Maret 2018	5 Tahun
3	Marsya Talia Sofia	Lubuklinggau, 06 Maret 2018	5 Tahun
4	Muhamad Husain Maulana	Musi Rawas, 19 Desember 2018	4 Tahun
5	Luthfia Nur Aisyah	Lubuklinggau, 07 September 2018	4 Tahun
6	Muhammad Nur Ilham	Musi Rawas, 06 April 2019	4 Tahun
7	Muhamad Nur Jiballudin	Musi Rawas, 28 Oktober 2017	5 Tahun
8	Najua Anggina Fiza	Musi Rawas, 17 Oktober 2017	5 Tahun
9	Rafa Ariel Alhafizh	Musi Rawas, 28 Maret 2018	5 Tahun
10	Ulin Nikmah	Musi Rawas, 04 Mei 2018	4 Tahun
11	Zahriena Balqis	Musi Rawas, 25 Oktober 2017	5 Tahun

### C. Sumber/Jenis Data

Sumber informasi dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Data yang akan terkumpul melalui penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu tentang upaya membangun karakter tanggungjawab anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan *cooking class* di KB Nurul Huda. Berdasarkan jenisnya, sumber data dibagi menjadi dua kelompok yaitu:



### 1) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada objek sebagai sumber informasi yang dicari. Adapun sumber data ini memposisikan manusia sebagai subyek atau yang kerap disebut dengan informan kunci atau *key informant*. Adapun sumber data primer adalah 4 orang, yaitu kepala sekolah dan 3 orang guru kelas dan data diperoleh melalui wawancara terbuka, sebagaimana informasi digali secara mendalam terkait upaya membangun karakter tanggungjawab anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan *cooking class* di KB Nurul Huda Desa Kebun Kulim Kabupaten Musi Rawas

**Tabel 3.2***Key Informant*

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Tanggal Lahir</b>	<b>Jabatan</b>
1	Msy. Devi Septiana,A.Md.Keb	Lubuklinggau, 19 september 1996	Kepala Sekolah
2	Satini	Sukajaya, 17 Agustus 1982	Guru
3	Winarsih, S.Kom	Megang Sakti, 06 Agustus 1989	Guru
4	Hayatun Nafrida,S.M	Musi Rawas, 20 Juni 1995	Guru

### 2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain yang tidak diperoleh langsung oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder yang meliputi anatara lain, mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku, foto-foto, hasil-hasil penelitian yang berwujud laporan, dan benda-

benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data perimer. Seperti buku-buku yang menjelaskan tentang teori dari para ahli dan jurnal-jurnal yang terkait dengan pembahasan dalam penelitian.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Wawancara**

Wawancara dilakukan ketika penulis ingin menggali lebih dalam mengenai sikap, keyakinan, perilaku, atau pengalaman dari responden terhadap fenomena sosial. Wawancara dapat dilakukan secara *terstruktur* maupun tidak *terstruktur*, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telpon.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan pada kepala sekolah dan guru-guru di KB Nurul Huda. Wawancara disajikan untuk informasi hanya sebagai bahan dasar penelitian untuk menarik kesimpulan. Bagaimanapun pendapat banyak orang merupakan hal penting meskipun tidak menjamin validitasnya. Semakin banyak informasi, diharapkan semakin banyak data yang disaring secara akurat. Dalam melakukan wawancara ini peneliti harus memiliki panduan dalam melakukan kegiatan wawancara sehingga kegiatan terstruktur dan mendapatkan informasi yang banyak.

##### **2. Observasi**

Observasi menurut Sutrisno Hadi adalah serangkaian kiat atau jalan yang telah terstruktur dari berbagai aspek dari mengamati dan

mengingat semua informasi yang diinginkan seperti cara kerja atau fenomena lingkungan yang sedang terjadi dan sebagainya asalkan yang diobservasi tetap pada fokus yang akan diteliti oleh peneliti.<sup>3</sup>

Dari penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi partisipatif. Observasi partisipatif adalah peneliti mengikuti langsung kegiatan yang dilakukan agar dapat mengamati secara langsung tentang fokus masalah yang akan diteliti maka peneliti akan melihat dan mendengar langsung informasi yang akan peneliti kumpulkan dan menjadi sebuah data yang akan menunjang pemecahan masalah dalam penelitian peneliti.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik mengumpulkan data dengan mencari dan menghimpun semua dokumen yang diperlukan, dokumen dapat berupa gambar ataupun catatan. Yang kemudian dapat menjadi data yang dapat didalami guna mendapatkan data yang akurat, dokumentasi semua data mulai dari kegiatan bermain dan juga bukti hasil penilaian dan lainnya.<sup>4</sup>

Selama penelitian ini peneliti mendokumentasikan kegiatan *cooking class* di KB Nurul Huda dan juga penilaian harian tentunya yang berkaitan dengan nilai karakter tanggungjawab.

---

<sup>3</sup>Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)* (Bandung: Alfabeta, 2008), 203.

<sup>4</sup>Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 77.

## **E. Teknik Analisa Data**

Menurut Boglan & Biklen, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang sedang dipelajari, dan memutuskan apa yang bisa dibagikan dengan orang lain.<sup>5</sup>

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yang dilakukan untuk mengidentifikasi pemahaman tentang karakter tanggungjawab yang terdapat pada kegiatan *cooking class* anak usia 4-5 tahun di KB Nurul Huda, yang meliputi tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan dan terus menerus selama dan setelah pengumpulan data yaitu:

### **1. Reduksi Data**

Peneliti akan memilih semua data yang telah terhimpun mulai dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang kemudian akan dikelola dan memfokuskan data tersebut sehingga menjadi lebih akurat dan bermakna, data yang terhimpun benar-benar data yang diperlukan guna menjawab permasalahan dalam penelitian.

### **2. Penyajian Data**

Merupakan hasil informasi yang telah didapat dan kemudian akan disimpulkan agar dapat mengambil langkah yang tepat. Penyajian data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel dan ringkasan.

---

<sup>5</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remadja Karya, 2014), 248.

Maka peneliti akan menyajikan data yang telah diterima sehingga dapat memberi gambaran yang sistematis dari hasil penelitian dilapangan, dan data yang disajikan akan dimengerti dan diapahami.

### **3. Penarikan Kesimpulan**

Merupakan makna-makna yang muncul dari data yang harus diuji kebenarannya dan kecocokannya, yaitu yang berupa validitasnya. Setelah semua data telah direduksi dan informasi telah disajikan maka akan disimpulkan yang nantinya akan menjawab pertanyaan atau fokus masalah dalam penelitian ini

### **F. Teknik Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data adalah mencari keakuratan data yang diperoleh peneliti, untuk di pilah agar data yang didapat bisa disusun dalam bentuk tulisan oleh peneliti, dengan demikian informasi yang didapat lebih terarah dan akurat. Teknik yang digunakan peneliti dalam mencari keakuratan data dalam hal ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut Pratiwi, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Nuning Indah Pratiwi, *Penggunaan Media Videocall Dalam Teknologi Komunikasi, Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*. Vol 1, 2017). 223.

Terdapat penjelasan teknik triangulasi yang dilakukan peneliti dalam penelitiannya adalah sebagai berikut:<sup>7</sup>

### **1) Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber yang dimaksud berupa membandingkan beberapa pendapat dengan masalah penelitian. Dengan demikian, peneliti harus memanfaatkan banyak sumber informasi sehingga pemahaman teori menjadi lebih akurat.

### **2) Triangulasi waktu**

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Melalui proses penelitian dengan waktu yang cukup dan sesuai dengan situasi yang memungkinkan perolehan data yang lebih dipercaya. Dalam pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam waktu atau situasi yang berbeda, maka diperlukan secara berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian data.

### **3) Triangulasi metode**

Teknik ini dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk memperoleh

---

<sup>7</sup> Sugiyono, Op.Cit., 273.

kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi lokasi penelitian**

##### **1. Sejarah singkat berdirinya KB Nurul Huda**

Kelompok Bermain (KB) Desa Megang Sakti V Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan berdiri pada tahun 2006. Pada awalnya KB ini hanyalah sebuah tempat belajar dan menagajar atau tempat bermain biasa yang pada saat itu hanya menumpang di pekarangan atau perumahan penduduk.<sup>1</sup> Pada saat itu pengasuh di KB Nurul Huda ini hanyalah 3 orang yaitu Ibu Widarti selaku Kepala Sekolah KB Nurul Huda, Ibu Istiqomah dan Ibu Amanah selaku gur u kelas. Adapun pada pertama kali KB Nurul Huda ini dibuka jumlah anak pun tidak begitu banyak. Hanya ada siswa yang berjumlah 10 orang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 4 orang perempuan.

Seiring berjalannya waktu dan jumlah anak semakin meningkat, pada tahun 2008 Pemerintah Kota Megang Sakti V Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan memberikan asset berupa tanah perkarangan kepada Ibu Widarti selaku Kepala Sekolah KB Nurul Huda untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Perkarangan yang diberi itu memliki luas kurang lebih 600m<sup>2</sup>.

---

<sup>1</sup>Msy. Devi Septiana,A.Md.Keb, *Wawancara*, tanggal 20 Maret 2023, Pukul 09.30 WIB



Pada tahun 2009 KB Nurul Huda ini baru didirikan selayaknya tempat sekolah yang memiliki gedung sendiri dan tidak menumpang pada pekarangan orang lain. KB Nurul Huda ini dapat menjadi gedung sekolah karena dana dari PNPM Kecamatan Megang Sakti. Itu terwujud berkat kerjasama yang baik antara pengelola KB Nurul Huda dengan khususnya masyarakat Dusun III Kebun Kulim Desa Megang Sakti V pada umumnya.<sup>2</sup>

Sampai sekarang KB Nurul Huda ini masih menjadi tempat sekolah anak-anak bahkan jumlah anak semakin meningkat dan banyak anak yang memiliki prestasi yang luar biasa. Namun, sekarang Kepala Sekolah telah berganti karena Ibu Widarti selaku Kepala Sekolah KB Nurul Huda telah meninggal dunia dan sekarang KB Nurul Huda di kelola oleh menantu dari Ibu Widarti yaitu Msy. Devi Septiana, A.Md.Keb.

## 2. Profil KB Nurul Huda

Nama Lembaga	: KB NURUL HUDA
Alamat	: Jln Kebun Kolim Desa Megang Sakti V Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas
Tahun Berdiri	: 2005
Tahun / Nomor Ijin Terbaru	: 421.9/1139/Disdik/2020
Status Kepemilikan Gedung	: Milik Sendiri
Luas Bangunan	: 7 x 10 m
Status Tanah	: Milik Sendiri
Luas Tanah	: 1146 m <sup>2</sup>
Jumlah Peserta Didik KB	: 34 (tp 2022/2023)

---

### 3. Visi misi dan tujuan KB Nurul Huda

#### a. Visi

Berakhlak mulia, mandiri dan berpotensi.<sup>3</sup>

#### b. Misi

- 1) Mengembangkan suasana pembelajaran yang menyenangkan.
- 2) Menumbuh kembangkan potensi yang dimiliki anak sesuai dengan kemampuannya.
- 3) Mengembangkan kreativitas dan karakteristik anak .
- 4) Mengembangkan lingkungan belajar yang nyaman dan asri.
- 5) Menjalin kerjasama dengan instansi terkait .

#### c. Tujuan

- 1) Mewujudkan generasi islam sejak dini yang sehat, cerdas, ceria dan mandiri.
- 2) Mewujudkan sikap dan akhlak karimah.
- 3) Mewujudkan suasana belajar dan bermain yang menyenangkan.
- 4) Menjadi lembaga yang berkualitas.

### 4. Pendidik KB Nurul Huda

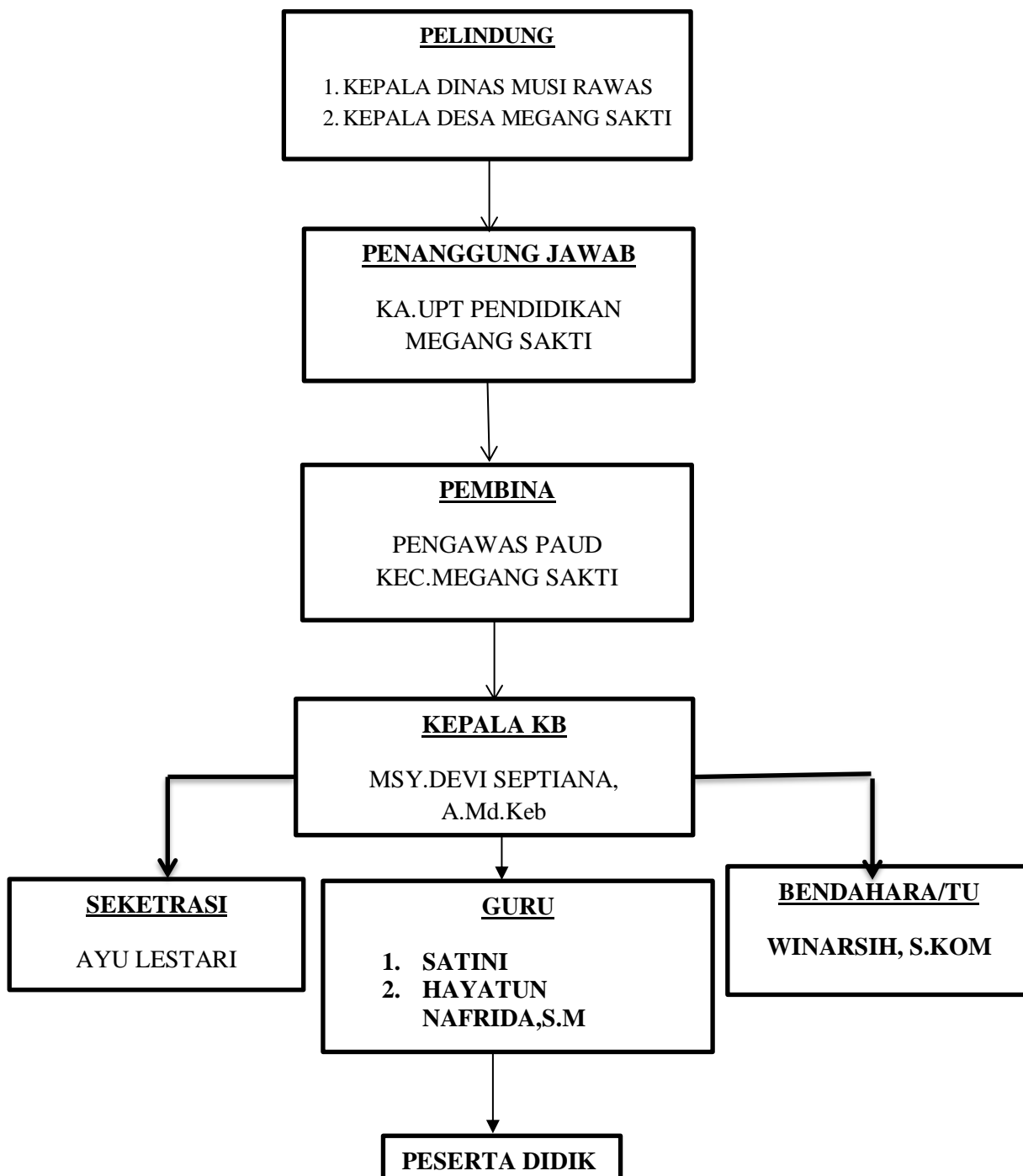
**Tabel 4. 1 Daftar Nama Pendidik KB Nurul Huda**

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Msy. Devi Septiana, A.Md.Keb	D3	Kepala sekolah
2	Satini	SMA	Guru
3	Ayu lestari	SMA	Guru
4	Winarsih, S.Kom	S1	Guru
5	Hayatun Nafrida, S.M	S1	Guru

<sup>3</sup>Garis-Garis Besar Visi Misi Dan Tujuan Pendirian KB Nurul Huda Dari Tahun 2006-2023.

## 5. Struktur organisasi

### STRUKTUR ORGANISASI LEMBAGA KB NURUL HUDA TAHUN 2019-2023<sup>4</sup>



<sup>4</sup>Dokumentasi Unit Struktur Organisasi Lembaga KB Nurul Huda 2019-2023 Pada Tanggal 20 Maret 2023

## 6. Sarana dan prasarana KB Nurul Huda

Berikut sarana dan prasarana yang terdapat di KB Nurul Huda:<sup>5</sup>

Gedung sekolah : 1

Berlantai ruang kelas : 2 Ruang Kelas

Bangunan KB : Hak Milik Sendiri

No	Sarana/Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Kelas	2
3.	Perpustakaan/Pojok Baca	1
4.	Ruang Bermain	1
5.	Toilet	1
6.	Ruang Cuci Tangan	1
7.	Meja	40
8.	Kursi	16
9.	Papan Tulis	2
10.	Lemari	2
11.	Rak Buku	2
12.	Rak Sepatu	3
13.	Rak Tas	2
14.	Pel	3
15.	Sapu	5
16.	Kotak Sampah	2
17.	Ember	5
18.	Salon	1
19.	Sabun Cuci Tangan	1
20.	Galon	1
21.	Permainan Diluar	8
22.	Permainan Didalam	50

<sup>5</sup>Observasi, Di KB Nurul Huda, 13 Maret 2023

## 7. Jadwal Kegiatan Pembelajaran KB Nurul Huda

**Tabel 4. 2 Jadwal Kegiatan Pembelajaran KB Nurul Huda**

<b>Jam</b>	<b>Kegiatan</b>
07.00	Penataan Lingkungan
07.30-08.00	Proses Penyambutan Kedatangan Anak
08.00-08.10	Baris Dan Masuk Kelas
08.10-08.30	Materi Pagi
08.30-09.00	Apersepsi (Berdo'a Masuk Kelas Dan Bernyanyi)
09.00-10.00	Kegiatan Inti
10.00-10.30	Istirahat
10.30-10.45	Masuk Kelas Lalu Do'a
10.45	Penjemputan

### B. Hasil Penelitian

Pendidik di KB Nurul Huda mengembangkan beberapa aspek perkembangan anak sesuai dengan usia dan tahapannya. Bahkan pendidik KB Nurul Huda juga ikut berupaya membangun karakter kepada anak usia 4-5 tahun salah satunya adalah karakter tanggungjawab. Dalam membangun karakter tanggungjawab ini dilakukan dengan cara bermain sambil belajar, dengan bermain anak tanpa sadar sebenarnya sedang belajar dan perkembangan karakter tanggungjawab sedang dinilai sehingga menjadi tolak ukur pendidik untuk melihatnya apakah dengan begitu karakter tanggungjawab akan terbangun dengan efektif. Pendidik di KB Nurul Huda ini memanfaatkan media dan teknologi dapat menunjang perkembangan karakter tanggungjawab anak usia 4-5 tahun. Oleh karena itu, media yang digunakan adalah *cooking class*. Selain menyenangkan untuk anak bermain namun anak juga memperoleh pengalaman yang akan membentuk sikap sebagai kemampuan yang dimilikinya. Melalui *cooking class* ini karakter

tanggungjawab anak usia 4-5 tahun akan terlihat ketika ia dapat mempraktekkannya secara langsung dan kegiatan *cooking class* yang kongkrit akan memberikan peningkatan pada setiap karakter anak usia 4-5 tahun.

1) Berikut upaya membangun karakter tanggungjawab anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan *cooking class*:

a. Berikan tugas-tugas kecil pada anak

Berdasarkan observasi peneliti ada peraturan-peraturan yang ditetapkan di sekolah seperti tata tertib didalam kelas, jadwal kebersihan, serta beberapa ketentuan lainnya. Meskipun bagi anak peraturan-peraturan merupakan hal yang kecil bahkan tidak terlalu diperhatikan oleh anak, tetapi guru harus mendorong anak agar dapat melaksanakannya dengan penuh tanggungjawab. Sebagai contoh, dalam bermain anak membiarkan mainannya tergeletak begitu saja, dan tidak membereskan kembali mainan yang telah digunakan, pendidik harus mengarahkan bahwa membiarkan mainan tergeletak begitu saja dapat merugikan diri sendiri maupun oranglain, dengan membiarkan mainan tergeletak bisa saja mainannya menjadi rusak karena terinjak oranglain, atau juga mengganggu kenyamanan oranglain. Sehingga Tugas atau pekerjaan yang diberikan kepada anak berfungsi memberikan kesempatan kepada anak untuk melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk (aturan) yang telah diberikan oleh guru sebelumnya, sehingga anak dapat mengalami secara nyata dan melaksanakan pekerjaannya dari awal sampai tuntas sebagai suatu bentuk tanggungjawab. Didalam kegiatan *cooking class*

ini terdapat beberapa tugas kecil yang dapat diberikan kepada anak usia 4-5 tahun. Terlihat ketika anak dapat menaati perintah dari pendidik, membawa peralatan untuk kegiatan *cooking class*, menjaga peralatan yang dibawanya, mengenal arti *cooking class*, mengetahui cara penggunaan peralatan dan bahan, menggunakan peralatan dengan baik dan benar. Hal ini sama seperti yang diungkapkan oleh Ibu Msy. Devi Septiana, A.Md.Keb selaku Kepala Sekolah di KB Nurul Huda beliau mengatakan bahwa:

“Memberi anak tugas kecil di kegiatan *cooking class* ini sangat membuat mereka bersemangat untuk mengikuti instruksi dari pendidik. Kegiatan *cooking class* ini merupakan kegiatan yang dilakukan secara nyata. Sehingga anak-anak bisa praktek secara langsung. Seperti memegang, menyentuh, mengetahui kegunaan, dan menjaga peralatannya sendiri. Hal ini jika dilakukan berulang kali akan menjadi suatu kebiasaan yang positif”.<sup>6</sup>

Sama halnya yang diungkapkan oleh ibu Satini selaku pendidik di KB Nurul Huda, ia menyatakan bahwa:

“Memberikan tugas kecil pada anak itu tidak ada salahnya jika memberikan sesuai dengan kemampuan mereka dan bisa dikatakan ringan. Apalagi pada saat kegiatan *cooking class* ini banyak sekali hal kecil atau tugas kecil yang bisa diberikan kepada anak. Mulai untuk memerintahkan mereka membawa peralatan dan menjaganya sendiri peralatan itu hingga peralatan itu di pakai mereka bisa merapikan atau membersihkannya. Kegiatan *cooking class* ini bisa dikatakan sebagai media yang mengandung unsur edukatif dan dapat digunakan untuk mengembangkan karakter seperti karakter tanggungjawab”.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Msy. Devi Septiana, A.Md.Keb, Wawancara 12 April 2023, Pukul 07.30 Wib

<sup>7</sup>Satini, Wawancara 12 April 2023, Pukul 09.00 Wib

Sama halnya juga dengan wawancara yang telah dilakukan kepada Ibu Hayatun Nafrida, S.M, beliau mengemukakan bahwa:

“Ketika memberikan tugas-tugas kecil kepada anak-anak, itu harus dilakukan dengan intruksi yang jelas dan mudah dipahami. Dalam *cooking class* ini kegiatan dilakukan secara nyata oleh anak-anak. Dimana anak akan dikenalkan secara bertahap dari nama hingga kegunaan peralatan dan bahan. Hal ini perlu dilakukan terus-menerus hingga melekat dalam diri anak”.<sup>8</sup>

b. Mengikuti aturan bermain hingga selesai

Berdasarkan observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa anak bisa mengikuti semua aturan bermain pada *cooking class* ini dan ia bisa menyelesaikan setiap tahapnya hingga selesai. Misalnya dalam melaksanakan kewajiban dari pendidik, anak akan mengikut kegiatan yang diperintahkan oleh pendidik dengan sepenuh hati, tanpa mengeluh dan tanpa dipaksa oleh pendidik. Terlihat ketika anak mampu bersikap antri ketika bergantian mengambil bahan, mandiri membentuk adonan roti, mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir, dan menyelesaikan kegiatan dengan tepat waktu. Dengan begitu ia akan menjadi suatu pembiasaan ketika diberikan pekerjaan akan ia selesaikan hingga akhir. Dengan mengikuti aturan bermain maka suatu keberhasilan tersendiri untuk anak usia 4-5 tahun telah melaksanakan tugas sebaik-baiknya berarti anak bertanggung jawab atau merasa berkewajiban menyelesaikan apa yang harus diselesaikan. Dengan memanfaatkan kegiatan *cooking class* ini akan membantu pendidik dalam membangun karakter

---

<sup>8</sup>Hayatun Nafrida, S.M, Wawancara 13 April 2023, Pukul 07.30 wib



tanggungjawab pada anak usia 4-5 tahun. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Winarsih, S.Kom, ia mengatakan bahwa:

“Ukuran tanggungjawab seorang anak adalah mampu atau tidaknya mengikuti aturan kegiatan dari awal hingga akhir dalam kegiatan *cooking class* ini. Bahkan ketika anak hampir menyerah dengan kegiatan disana peran pendidik sangatlah penting. Sehingga harus bisa membuat anak untuk mencoba terus dan bisa menyelesaikan semua kegiatan *cooking class* ini dengan memberikan semangat dan terus mendampinginya. Selain itu, anak juga sabar dalam mengantri untuk mengambil bahan”.<sup>9</sup>

Begitupun dengan yang dikemukakan oleh Ibu Satini selaku pendidik yang membimbing langsung kegiatan *cooking class*, ia mengatakan bahwa:

“Bukan tugas yang mudah bagi anak berusia 4-5 tahun untuk menyelesaikan suatu kegiatan dari awal hingga akhir. Anak pun terkadang jenuh dengan sesuatu pembelajaran yang monoton, namun dengan adanya kegiatan *cooking class* ini anak-anak semakin bersemangat dalam mengikutinya hingga selesai. Anak bisa ikut antri ketika mengambil bahan yang diperintahkan oleh pendidik. Sehingga membuat anak semangat untuk mencoba terus”.<sup>10</sup>

c. Mengajarkan anak tentang hal kecil

Berdasarkan observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa mengajarkan hal kecil terhadap anak akan membawanya kedalam suatu kesederhanaan. Hal ini sangatlah penting diajarkan sedini mungkin. Tujuan mengajarkan hal kecil ini agar mereka terbiasa menjadi dewasa dengan hal yang sederhana. Sebenarnya tidak sulit bagi anak usia 4-5 tahun untuk menjadi sederhana, selama pendidik perlu memberi contoh dan menciptakan suasana yang menghargai kesederhanaan. Hal ini terlihat ketika anak mampu

---

<sup>9</sup>Winarsih,S.Kom, Wawancara 13 April 2023, Pukul 09.20 wib

<sup>10</sup>Satini, Wawancara 12 April 2023, Pukul 09.10 Wib

menyiapkan ruangan ketika akan melakukan kegiatan, anak mampu menata kursi dan meja, anak mampu membersihkan ruangan, anak mampu membuang sampah pada tempatnya, anak mampu mencuci peralatan yang sudah terpakai, berdoa sebelum makan, anak mampu mengembalikan atau menyimpan kembali peralatan yang telah terpakai, anak membantu temannya yang kesulitan, anak mampu berkata “Tolong” ketika meminta bantuan, anak mampu berkata “Maaf” ketika melakukan kesalahan, Dalam hal ini Ibu Msy. Devi Septiana, A.Md.Keb selaku Kepala Sekolah di KB Nurul Huda beliau mengatakan bahwa:

“Jika pendidik ingin mengembangkan karakter yang baik pada anak, mereka harus memberi contoh dan menjadi contoh yang baik untuk anak-anak. Disini anak diajarkan tentang hal kecil seperti membentuk adonan sendiri, menyapu ruangan, saling tolong menolong dan saling membantu. Dengan hal kecil yang diajarkan pada kegiatan *cooking class* ini, menjadikan suatu pembiasaan bagi anak untuk kedepannya”.<sup>11</sup>

Sama halnya dengan yang dikemukakan oleh Ibu Satini, beliau mengatakan bahwa:

“Kegiatan *cooking class* ini sangatlah memudahkan seorang pendidik untuk membangun suatu karakter pada anak terutama karakter tanggungjawab. Disini anak terlihat sangat antusias. Anak sudah mau ikut membantu membersihkan ruangan yang kotor bahkan ketika ia melihat temannya kesulitan dalam menghias kue ini, mereka saling tolong menolong, mereka menawarkan bantuan kepada temannya”.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Msy. Devi Septiana, A.Md.Keb, Wawancara 12 April 2023, Pukul 07.40 Wib

<sup>12</sup>Satini, Wawancara 12 April 2023, Pukul 09.15 Wib

d. Merapikan alat/bahan yang telah terpakai

Berdasarkan observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa anak ketika sudah selesai menggunakan alat/bahan harus bisa merapikan kembali atau mengembalikan tempatnya semula. Dan juga anak mampu menjaga barang yang dibawanya, anak mampu mencuci mangkok yang kotor dengan sendiri dan membuang sampah pada tempatnya. Hal ini jika dilakukan dan diajarkan terus menerus kepada anak akan menjadi suatu kebiasaan yang baik pada anak. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Ibu Hayatun Nafrida, S.M selaku pendidik yang membimbing kegiatan *cooking class*, ia mengatakan bahwa:

“Membersihkan alat dan bahan bekas merupakan proses akhir dari kegiatan *cooking class*, dan merupakan tanggungjawab anak yang dapat dinilai. Bagaimana cara ia merapikan dan menyimpan kembali peralatan itu. Bagaimana ia menjaga barangnya dari awal kegiatan hingga selesai kegiatan. Karena lama kelamaan ini akan menjadi suatu kebiasaan untuk anak hingga dewasa nanti. Sehingga tanggungjawab anak ini akan terus tertanam pada dirinya”.<sup>13</sup>

Begitupun dengan yang dikemukakan oleh Ibu Satini selaku pendidik yang membimbing langsung kegiatan *cooking class*, ia mengatakan bahwa:

“Anak bisa merapikan dan menyimpannya peralatan itu sesuai dengan perintah dari pendidik, tanpa susah mereka langsung bergegas. Sebelumnya anak ketika menyimpan barangnya seperti kotak makan itu harus dibantu dan ditunggu. Namun, dalam kegiatan *cooking class* ini anak langsung bergegas walaupun hanya sekali pendidik memberikan perintah”.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Hayatun Nafrida, S.M, Wawancara 13 April 2023, Pukul 07.45 Wib

<sup>14</sup>Satini, Wawancara 12 April 2023, Pukul 09.30 Wib

e. Memberikan apresiasi

Hasil dari observasi dan wawancara dapat dikatakan bahwa apresiasi sangatlah penting untuk anak usia 4-5 tahun. Hal hebat tentang anak-anak adalah mereka melihat kegiatan belajar sebagai pengalaman baru yang menakjubkan. Oleh karena itu, apresiasi merupakan sebuah bentuk penghargaan positif yang dapat diberikan kepada anak-anak untuk menghargai setiap proses pembelajaran yang dilakukan setiap hari. Apresiasi yang diberikan kepada anak akan menjadikan anak merasa bahwa dirinya sangat dihargai, lebih termotivasi sehingga anak nantinya akan terpacu dan semakin bersemangat untuk belajar. Terlihat ketika melaksanakan penelitian bahwa pendidik selalu memberikan pujian atau acungan jempol atas hal-hal baik yang dilakukan oleh anak, mengucapkan terima kasih dan memuji anak jika mereka berhasil menyelesaikan tugasnya. Sehingga dengan hal itu anak sangat bersemangat dan berlomba-lomba untuk cepat menyelesaikan pekerjaannya. Hal ini juga dikemukakan oleh Ibu Winarsih, S.Kom selaku pendidik di KB Nurul Huda, ia mengatakan bahwa:

“Menunjukkan penghargaan kepada anak-anak sama dengan memberi mereka dorongan dan semangat bagi anak. Mendengar seorang pendidik memuji hasil usahanya, akan membuat anak lebih bersemangat untuk terus berkarya. Hal ini secara tidak langsung dapat menumbuhkan jiwa kreatif dan inovatif pada anak. Sehingga setiap tanggungjawab yang diberikan kepada anak akan diselesaikan oleh mereka. Pendidik adalah sosok yang digugu dan ditiru oleh anak-anak. Kebiasaan guru dalam menunjukkan kepedulian dengan memberikan apresiasi akan membuat anak meniru untuk juga ikut

peduli pada teman-temannya dn tentu saja termasuk pada lingkungan di sekitarnya”.<sup>15</sup>

Sama halnya dengan Ibu Satini dalam wawancara, beliau mengatakan bahwa:

“Memberikan apresiasi ini sangat berpengaruh dan sangat penting untuk anak usia 4-5 tahun. Dimana mereka akan semakin semangat untuk mencapai proses akhir dalam kegiatan *cooking class* ini. Apresiasi ini bukan selalu berkaitan dengan barang namun bisa juga dilakukan dengan pujian atau memberikan bintang atau memberikan 2jempol kepada anak. Dengan begitu mereka akan menganggap bahwa apa yang mereka lakukan ini tidak sia-sia”.<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di KB Nurul Huda mengenai upaya membangun karakter tanggungjawab anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan *cooking class* ini, anak-anak sangat memiliki antusias dan mereka sangat bersemangat untuk mengikuti kegiatan ini dari awal hingga selesai. Ada beberapa anak yang hampir tidak ingin menyelesaikan kegiatan ini, namun karena adanya semangat dan dorongan dari pendidik mereka tidak putus asa. Kegiatan ini dilakukan sebelum masuk pembelajaran dan menjadi sebuah pengenalan tema. Karena dengan kegiatan *cooking class* ini anak banyak mengenal tema seperti makanan, minuman, peralatan dapur dan lain-lain. Kegiatan *cooking class* ini bisa dijadikan sebuah kegiatan pembelajaran yang dapat diterapkan di KB Nurul Huda ini. Karena kegiatan ini sangat menunjang untuk pembentukan karakter tanggungjawab anak pada usia 4-5 tahun.

---

<sup>15</sup>Winarsih,S.Kom, Wawancara 13 April 2023, Pukul 09.25 Wib

<sup>16</sup>Satini, wawancara 12 april 2023, pukul 09.15 Wib

2) Berikut hasil upaya membangun karakter tanggungjawab anak usia 4-5 tahun melalui *cooking class* di KB Nurul Huda Desa Kebun Kulim Kabupaten Musi Rawas:

1. Membangun kemandirian anak

Berdasarkan observasi dan wawancara dapat dikatakan bahwa kemandirian adalah perilaku yang aktivitasnya diarahkan pada diri sendiri, kurang mengharapkan bantuan dari orang lain, dan mencoba memecahkan masalah sendiri. Setiap anak perlu dilatih untuk mengembangkan kemandirian sesuai kemampuan dan tingkat perkembangannya. Terlihat ketika anak dapat berdo'a terlebih dahulu sebelum makan, anak dapat makan sendiri dan anak dapat menyelesaikan kegiatan *cooking class* dengan sendiri, anak mampu ke toilet dengan sendiri, dan anak mampu mencuci tangan sendiri. Jadi, Kemandirian anak merupakan kemampuan anak untuk melakukan kegiatan dan tugas sehari-hari sendiri atau dengan sedikit bimbingan, sesuai dengan tahap perkembangan dan kemampuan anak. Begitu sama dengan yang dikemukakan oleh Ibu Winarsih, S.Kom, beliau mengatakan bahwa:

“Sangat penting mengembangkan kemandirian anak, melakukan semua aktivitas secara mandiri tanpa campur tangan orang lain, dan tumbuh menjadi orang yang dapat menemukan kepuasan dalam usahanya sendiri. Didalam kegiatan *cooking class* ini diajarkan untuk berdo'a terlebih dahulu sebelum memulai kegiatan dan menjadi wadah untuk kemandirian anak”.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup>Winarsih, S.Kom, Wawancara 13 April 2023, Pukul 09.30 wib

Sama halnya dengan yang dikatakan oleh Ibu Satini, ia mengemukakan bahwa:

“*Cooking class* ini sangat memotivasi untuk mencari kegiatan yang bisa menunjang perkembangan anak. Disini setiap awal dan akhir mereka selalu dibiasakan berdo’a dengan sendirinya. Bahkan anak sudah mulai mandiri ketika makan mereka tidak mau lagi disuapi. Pada saat *cooking class* itu anak selalu dibiasakan untuk menyelesaikan tugas dengan sendirinya tanpa bantuan oranglain. Dari sanalah anak terbiasa untuk tidak bergantung pada pendidik”.<sup>18</sup>

## 2. Memiliki sikap kerjasama

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa Kerjasama adalah kegiatan yang dilakukan sekelompok orang secara bersama-sama untuk mencapai tujuan. Disini sikap anak terlihat bertanggungjawab ketika ia mampu peduli terhadap lingkungan sekitarnya baik lingkungan sekolah maupun lingkungan rumahnya. Dari observasi terlihat anak mau meminjamkan peralatan kepada temannya, anak mampu bekerjasama dalam tim, anak peduli dengan lingkungan yang kotor, anak mampu berbagi makanan dengan temannya, anak bergotong-royong membersihkan ruangan kelas, dan anak mampu menyelesaikan kegiatan *cooking class* ini dari awal hingga selesai. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Hayatun Nafrida, S.M selaku pendidik di KB Nurul Huda, ia mengatakan bahwa:

“Munculnya karakter tanggungjawab anak ini pada saat anak kegiatan *cooking class* yaitu bagaimana cara dia terhadap orang lain. Disini terlihat anak mulai memunculkan sikap tanggungjawab itu dengan dia mau meminjamkan peralatannya kepada temannya, anak menawarkan

---

<sup>18</sup>Satini, Wawancara 12 April 2023, Pukul 09.30 Wib

bantuan kepada temannya yang kesulitan membentuk adonan dan dia mau membantu pendidik untuk membersihkan ruangan kelas”.<sup>19</sup>

Sama halnya dengan Ibu Winarsih, S.Kom, beliau mengatakan bahwa:

“Sikap kerjasama anak terlihat ketika ia mau meminjakan peralatannya kepada temannya. Dengan adanya *cooking class* ini sikap kerjasama anak semakin terlatih dan semakin terlihat meningkat setiap harinya. Tanpa diminta ia bisa memberikan bantuan dan peduli dengan lingkungan sekitarnya”.<sup>20</sup>

### 3. Membangun rasa percaya diri

Berdasarkan observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa anak perlu memiliki pandangan positif terhadap dirinya sendiri. Hal ini akan mendorong mental anak untuk berani menghadapi dan menerima tantangan, menerima kegagalan dengan lapang dada dan tidak ragu atau takut untuk mencoba kembali. Anak-anak membutuhkan kesempatan untuk menunjukkan keterampilan mereka dan merasa bahwa kontribusi mereka dihargai. Terlihat ketika pertama anak sangat malu-malu dan takut ketika diberikan pekerjaan atau kegiatan *cooking class* ini. Namun, lama-lama anak sangat senang ketika ia berhasil menyelesaikan kegiatan *cooking class* ini. Hal ini dapat dilihat ketika anak mampu menceritakan tentang hasil karyanya itu kepada orang tuanya, anak berani tampil kedepan untuk menceritakan betapa indahnya hasil karya buatannya sendiri. Hal ini harus dilakukan berulang kali agar anak menjadi terbiasa dan akan tertanam dalam diri anak tersebut.

---

<sup>19</sup> Hayatun Nafrida, S.M, Wawancara 13 April 2023, Pukul 09.00

<sup>20</sup>Winarsih,S.Kom, Wawancara 13 April 2023, Pukul 09.40 Wib



Demikian wawancara dengan Ibu Msy. Devi Septiana, A.Md.Keb, beliau mengatakan bahwa:

“Kepercayaan diri yang kuat dan tinggi menjadi komponen penting yang harus dimiliki anak, dengan kepercayaan diri yang kuat dan tinggi tersebut anak dalam berbagai situasi dan keadaan bisa melakukan banyak aktivitas secara sukses dan lancar. Terlihat anak sangat puas dengan hasil buaatannya sendiri dan dengan bangganya ketika diminta untuk maju kedepan mereka berani untuk menceritakan hasil buaatannya”.<sup>21</sup>

Begitu pula dengan wawancara dengan Ibu Winarsih, S.Kom, ia mengatakan bahwa:

“Pentingnya percaya diri bagi anak akan membantu anak bersangkutan untuk meyakini segala hal yang akan dilakukannya bisa dikerjakannya secara baik. Sang anak tidak memiliki rasa minder dan anak tak memiliki rasa ketergantungan dengan orangtua dan orang di sekitarnya. Dengan hasil buaatannya itu anak sangat menyukainya dan *cooking class* ini sangat membantu jika dilakukan ters-menerus. Bahkan anak terus semangat untuk memberikan hasil yang baik untuk karyanya”.<sup>22</sup>

#### 4. Menyelesaikan *step by step*

Berdasarkan observasi dan wawancara bahwa anak diharapkan bisa menyelesaikan setiap tugas atau pekerjaan yang diberikan oleh pendidik demi tahap dengan baik dan benar sesuai dengan arahan dari penjelasan dan contoh dari pendidik. Terlihat ketika melakukan kegiatan *cooking class* ini setiap anak melakukan pekerjaannya dengan baik sesuai dengan arahan dari penjelasan dan contoh dari pendidik. Sehingga ketika ia dihadapkan

---

<sup>21</sup>Msy. Devi Septiana, A.Md.Keb, Wawancara 12 April 2023, Pukul 07.55 Wib

<sup>22</sup>Winarsih,S.Kom, Wawancara 13 April 2023, Pukul 09.50 Wib

pekerjaan yang lainnya ia tidak akan malas untuk menyelesaikannya hingga akhir. Sama halnya dengan Ibu Satini, beliau mengatakan bahwa:

“Menyelesaikan setiap tahapannya mungkin terlihat susah untuk anak. Namun, disini anak malah semakin senang. Dan sekarang anak semakin terbiasa untuk menyelesaikan setiap tugas atau pekerjaan yang diberikan oleh pendidik. Pendidik selalu memberikan contoh terlebih dahulu dengan urutan dan pelan-pelan sehingga ketika anak mencoba mengerjakan tugas atau pekerjaan yang lain anak akan paham. Disini ketika pendidik menjelaskan anak-anak pun paham dan tidak meminta untuk dijelaskan berulang-ulang kali. Kegiatan yang menarik akan membuat kegiatan pembelajaran anak semakin fokus dan menyenangkan sehingga tidak monoton”.<sup>23</sup>

#### 5. Mendapatkan pengalaman secara langsung

Berdasarkan observasi dan wawancara dapat dikatakan bahwa kegiatan *cooking class* ini memberikan kesempatan kepada anak untuk memperoleh pengalaman secara langsung. Pengalaman langsung dalam konteks tulisan ini adalah peserta didik diajak mengerjakan atau mempraktekkan secara langsung dan tidak menggunakan perantara apapun tentang materi yang hendak diajarkan. Pembelajaran langsung diharapkan bisa lebih merasuk dan menjadi pengalaman diri sehingga peserta didik lebih mudah mengingatnya dan menerapkannya dalam ujian ataupun kehidupan sehari-hari. Terlihat ketika anak mampu mengenal bahan dan peralatan yang digunakan, anak dapat memegang sendiri peralatan dan bahan, anak mampu mengetahui cara penggunaan peralatannya, anak mampu membuat sendiri makanan dan minuman, dan anak mampu merasakan secara langsung hasil

---

<sup>23</sup>Satini, Wawancara 12 April 2023, Pukul 09.45 Wib

bauatannya. Demikian wawancara dengan Ibu Hayatun Nafrida, S.M, ia mengatakan bahwa:

“Dengan kegiatan *cooking class* ini anak mendapatkan pengalaman secara langsung, pendidik mengenalkan apa yang akan dilaksanakan, dan dipraktikkan secara langsung dengan bahan-bahan yang telah disediakan. Banyak sekali pengalaman yang didapat oleh anak, anak bisa mengenal bahan yang akan digunakan dan ikut serta dalam kegiatan secara langsung bahkan mempraktikkan membuat makanan secara langsung anak mencobanya. Sehingga sikap tanggungjawab anak itu tertanam terlihat ketika diberikan pekerjaan atau tugas anak berani menyelesaikannya”.<sup>24</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik KB Nurul Huda mengenai hasil upaya dalam membangun karakter tanggungjawab anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan *cooking class* ini dapat disimpulkan bahwa suatu pembelajaran yang seharusnya diberikan kepada anak adalah pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Harus bisa menarik perhatian anak dan ketika pembelajaran berlangsung anak tidak mudah bosan dan yang terpenting kegiatan pembelajaran ini selalu bisa membangun atau menunjang setiap perkembangan anak terutama perkembangan karakter pada anak. Karakter akan selalu menempel pada diri anak. Oleh sebab itu, untuk menanamkan karakter tanggungjawab harus dilakukan sedini mungkin. Kegiatan *cooking class* ini memberikan pengaruh kepada pendidik untuk membangun karakter tanggungjawab anak usia 4-5 tahun.

---

<sup>24</sup>Hayatun Nafrida, S.M, Wawancara 13 April 2023, Pukul 09.10 Wib

### C. Pembahasan

Bentuk pembahasan yang akan diberikan dalam bab IV ini merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan. Penelitian ini diperoleh peneliti melalui proses pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi yang menghasilkan data-data. Pemaparan secara mendalam diberikan dari data yang telah diperoleh selama penelitian berlangsung. Keakuratan informasi yang diterima dapat dilihat dari bukti fisik yang dilampirkan (data terlampir).

#### 1. Upaya membangun karakter tanggungjawab anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan *cookingclass*

Penelitian ini berusaha mengungkapkan bagaimana upaya membangun karakter tanggungjawab anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan *cooking class* di KB Nurul Huda Desa Kebun Kulim. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan teori yang ada bahwa ada beberapa upaya yang dilakukan dalam membangun karakter anak usia 4-5 tahun ini yang dilakukan dalam kegiatan *cooking class* selama penelitian yaitu:

##### a. Berikan tugas-tugas kecil pada anak

Chandrawaty menyatakan bahwa memberikan tugas-tugas kecil kepada anak yang dilakukan secara berulang diharapkan akan terdapat perubahan tingkah laku pada anak sesuai dengan tujuan perkembangannya yang akan menjadi kebiasaan baik bagi anak.<sup>25</sup> Berdasarkan hasil penelitian setiap perintah dari pendidik langsung

---

<sup>25</sup>Chandrawaty, Op.Cit., 350.

mereka lakukan. Contohnya anak menaati perintah dari pendidik, membawa peralatan untuk kegiatan *cooking class*, menjaga peralatan yang dibawanya, mengetahui cara penggunaan peralatan dan bahan, menggunakan peralatan dengan baik dan benar, mengenal arti dari *cooking class*, dan memahami apa yang diajarkan oleh pendidik. Artinya bahwa tugas kecil yang dilakukan berulang kali akan memberikan perubahan tingkah laku pada anak. Menurut peneliti kegiatan *cooking class* ini sesuai dengan tujuan untuk membangun karakter tanggungjawab anak dan agar menjadi suatu kebiasaan bagi anak sehingga sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Chandrawaty. Begitupun juga dengan hasil temuan dari Dr. Richard C. Wolson bahwa membiarkan anak membantu tugas-tugas kecil seperti memasak merupakan suatu cara bagus untuk memperlihatkan kepada anak bahwa mereka sudah tumbuh dewasa.<sup>26</sup>

b. Mengikuti aturan bermain hingga selesai

Menurut Chandrawaty, Suatu aturan kegiatan akan menjadi tolak ukur adanya penanaman karakter tanggungjawab dalam diri anak sendiri yang berarti anak bertanggungjawab atau merasa berkewajiban menyelesaikan apa yang harus diselesaikan.<sup>27</sup> Hasil penelitian menyatakan bahwa setiap anak mampu mengikut aturan bermain hingga selesai. Contohnya anak mampu bersikap antri ketika bergantian mengambil bahan, mandiri membentuk adonan roti, mengikuti kegiatan

---

<sup>26</sup>Richard C. Woolfson, *Persaingan Saudara Kandung: Mendorong Anak-Anak Untuk Bersahabat* (Jakarta: Erlangga, 2014), 57.

<sup>27</sup>Chandrawaty, Op.Cit., 350.

dari awal hingga akhir, dan menyelesaikan kegiatan dengan tepat waktu. Artinya aturan menjadi tolak ukur tanggungjawab anak, apa yang dilakukan oleh anak harus diselesaikan hingga akhir. Menurut peneliti apa yang dilakukan oleh anak itu merupakan kewajiban bagi anak-anak untuk menyelesaikan sebuah tanggungjawab yang telah diberikan pendidik kepada anak-anaknya, sama seperti hasil temuan dari Chandrawaty. Sejalan dengan hasil temuan dari bahwa ketika anak mencoba untuk mengikuti aturan main yang ada, reaksi tersebut memperlihatkan bahwa anak dalam kondisi siaga dan cekatan dengan situasi yang ada sehingga mereka bertanggungjawab atas dirinya sendiri.<sup>28</sup>

c. Mengajarkan anak tentang hal kecil

Menurut Chandrawaty, anak harus selalu diajarkan tentang hal-hal kecil yang baik karena mereka adalah peniru ulung yang mana setiap tindakan yang dilihatnya maka akan ditirunya.<sup>29</sup> Dari hasil penelitian setiap anak mampu menyiapkan ruangan ketika akan melakukan kegiatan, anak mampu menata kursi dan meja, anak mampu membersihkan ruangan, anak mampu membuang sampah pada tempatnya, anak mampu mencuci peralatan yang sudah terpakai, berdo'a sebelum makan, anak mampu mengembalikan atau menyimpan kembali peralatan yang telah terpakai, anak membantu temannya yang kesulitan, anak mampu berkata "Tolong" ketika meminta bantuan, anak mampu

---

<sup>28</sup>Tasdin Tahrim, *Tekstur Baru Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Aceh: Pohon Tua Pustaka, 2019), 100.

<sup>29</sup>Chandrawaty, Op.Cit., 350.

berkata “Maaf” ketika melakukan kesalahan. Dari hal-hal kecil ini bisa dilihat bahwa anak sudah bisa melakukan pekerjaan kecil. Hal-hal kecil yang diberikan kepada anak tentunya juga diperlihatkan oleh tindakan dari pendidik. sehingga anak-anak dapat mencontohnya dengan baik. Menurut peneliti tindakan ini dilakukan sama dengan apa yang dikatakan oleh Chandrawaty bahwa anak-anak adalah peniru ulung. Hal ini sama dengan hasil penelitian Herry Prasetyo bahwa menanamkan makna hidup yang lebih dalam, dengan apa yang disampaikan dan diperbuat, mudah dimengerti dan dipahami anak maka mereka anak menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>30</sup>

d. Merapikan alat/bahan yang telah terpakai

Chandrawaty mengatakan bahwa apa yang anak sudah mulai perlu diselesaikan dan pemahaman yang terus diberikan kepada anak akan melekat dalam diri anak karena mereka adalah pengingat dan peniru ulung.<sup>31</sup> Dapat dilihat dari penelitian setiap anak dapat melakukan tindakan tanpa diperintah. Misalnya merapikan atau mengembalikan barang ketempatnya, mencuci mangkok yang kotor, menyimpan mangkok, dan membuang sampah pada tempatnya. Artinya pemahaman yang terus diberikan kepada anak maka ia akan mengingatnya dan menirunya. Mengajari anak-anak untuk membereskan atau merapikan barang-barang yang telah terpakai ini adalah cara untuk mengajarnya bertanggungjawab memelihara barang-barang miliknya. Sekaligus agar

---

<sup>30</sup>Herry Prasetyo, *Mencetak Anak Hebat Di Era Modern* (Bandung: Penerbit Duta, 2019), 10.

<sup>31</sup>Chandrawaty, Op.Cit., 351.

ia sadar bahwa merapikan adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan. Sebelumnya pendidik juga harus bisa menjadi contoh untuk anak-anaknya agar mereka mampu untuk meniru kebiasaan baiknya dan tertanam dalam diri anak yang mana harus dilakukan berulang kali kepada anak. Oleh, karena itulah anak-anak disebut sebagai peniru ulung, seperti apa yang dikatakan oleh Chandrawaty bahwa anak adalah pengingat dan peniru ulung. Sejalan dengan hasil temuan Adil Fathi Abdullah bahwa pendidik harus membiasakan anak dalam masalah ketertiban dan kebersihan secara bertahap, sedikit demi sedikit, karena mereka belum terbiasa dengan sifat-sifat tersebut sekaligus dan membiasakannya dengan berangsur-angsur agar tertanama pada diri anak.<sup>32</sup>

e. Memberikan apresiasi

Menurut Chandrawaty, Apresiasi adalah suatu penghargaan kepada anak sebagai motivasi belajar.<sup>33</sup> Tidak semua pendidik memiliki pemahaman yang sama, meskipun dengan tugas yang sama tetapi setiap pendidik memiliki stimulus yang berbeda-beda. Pendidik memiliki inisiatif untuk memberikan penghargaan atau pujian kepada anak ketika anak sudah selesai mengerjakan tugasnya. Apresiasi ini adalah suatu dukungan yang anak dapat membangkitkan rasa percaya dirinya dan giat dalam belajar banyak hal. Dari hasil penelitian setiap anak diberikan apresiasi berupa sebuah pujian dan acungan jempol. Pujian tersebut

---

<sup>32</sup>Adil Fathi Abdullah, *Menjadi Ibu Dambaan Umat*(Jakarta: Gema Insani, 2014.), 64.

<sup>33</sup>Chandrawaty, Op.Cit., 351.



dalam bentuk kalimat dan sebagainya sang anak senang. Selain itu, pendidik memberikan juga penghargaan dalam bentuk bintang yang ditempelkan di baju anak yang diberikan oleh pendidik. Sehingga dengan hal itu anak sangat bersemangat dan berlomba-lomba untuk cepat menyelesaikan pekerjaannya. Artinya bahwa apresiasi ini berguna sebagai motivasi anak untuk giat belajar, sama seperti apa yang dinyatakan oleh Chandrawaty bahwa apresiasi adalah suatu penghargaan kepada anak sebagai motivasi belajar. Selain itu hasil temuan oleh Eneng Garnika, S.Si, M.Pd mengatakan bahwa apresiasi itu sebagai tanda pendidik menghargai setiap aktivitas positif anak, membuat anak mengetahui bahwa perbuatannya membuat orang lain senang, anak akan termotivasi lagi dan memotivasi yang lainnya untuk selalu melakukan hal-hal yang positif.<sup>34</sup>

## **2. Hasil upaya membangun karakter tanggungjawab anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan *cookingclass***

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan teori yang ada bahwa hasil upaya yang dilakukan dalam membangun karakter anak usia 4-5 tahun ini yang dilakukan dalam kegiatan *cookingclass* selama penelitian yaitu:

### **a. Membangun kemandirian anak**

Menurut Halimatussa'diah, Kemandirian anak adalah suatu kemampuan untuk berpikir, merasakan, serta anak melakukan sesuatu atas dorongan diri sendiri sesuai dengan kewajibannya dalam kehidupan

---

<sup>34</sup>Eneng Garnika M.Pd S. Si, *Membangun Karakter Anak Usia Dini: Menggunakan Metode Cerita, Contoh, Biasakan, dan Apresiasi (CCBA)* (Jawa Barat: Edu Publisher, 2020), 14.

sehari-hari.<sup>35</sup> Dari hasil penelitian terlihat bahwa kemandirian ini sangat penting untuk perkembangan anak. Selain pemahaman, motivasi atau kesempatan juga harus diberikan kepada anak agar memiliki kemandirian yang berkembang optimal. Sehingga anak akan menjadi terangsang untuk melakukan hal-hal yang baik. Contohnya anak berdo'a sebelum mencicipi makanan, anak bisa makan sendiri, dan anak dapat menyelesaikan kegiatan *cooking class* dengan sendiri. Artinya bahwa kemandirian anak sudah terbangun dalam kegiatan *cooking class* ini karena anak dapat melakukan pekerjaan atas dorongan sendiri dan dari motivasi di lingkungan sekitarnya. Menurut peneliti kegiatan yang telah dilakukan oleh anak ini memberikan pengaruh kepada anak agar tanggungjawab anak tetap tertanam didalam dirinya. Sehingga hampir sama dengan hasil temuan Halimatussa'diah bahwa anak melakukan sesuatu atas dorongan diri sendiri sesuai dengan kewajibannya dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan hasil penelitian Putri Habibie bahwa memberi anak keterampilan memasak sejak dini bisa menyelamatkan dari situasi-situasi sulit saat mereka dituntut harus bisa mengurus dirinya sendiri.<sup>36</sup>

b. Memiliki sikap kerjasama

Penggunaan kegiatan *cookingclass* ini berdampak positif untuk membangun tanggungjawab anak, berdasarkan hasil temuan dari Halimatussa'diah dalam jurnalnya, bahwa tanggungjawab anak terlihat

---

<sup>35</sup>Halimatussa'diah, et al, Op.Cit., 9.

<sup>36</sup>Putri Habibie, *My Little Home Cook* (Tasikmalaya: DeMedia, 2018), 10.

ketika ia mampu peduli terhadap lingkungan sekitarnya baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan rumahnya.<sup>37</sup> Dari penelitian bahwa anak mau meminjamkan peralatan kepada temannya, bekerjasama dalam tim untuk membentuk adona yang mereka buat dan bahkan mereka peduli terhadap lingkungan yang kotor. Mereka bergotongroyong membersihkan ruangan agar terlihat nyaman kembali. Adanya kerjasama pada anak-anak ini menjadikan bertambahnya sikap tanggungjawab terhadap dirinya sendiri maupun timnya dan juga melatih anak-anak untuk menghargai perbedaan yang terjadi dalam suatu kelas. Menurut peneliti ini sama dengan hasil temuan Halimatussa'diah bahwa tanggungjawab anak sudah dapat dikatakan muncul ketika anak-anak mampu peduli dengan temannya dan lingkungannya. Sejalan dengan hasil penelitian Mardiyani Susianti bahwa *cooking class* atau masak-masakan membuat anak menjadi terbiasa untuk berkomunikasi dengan oranglain.<sup>38</sup>

c. Membangun rasa percaya diri

Berdasarkan hasil temuan Halimatussa'diah, anak usia dini memiliki rasa percaya diri yang rendah. Namun, aspek perkembangan anak itu harus tetap diasah sesuai dengan tahap perkembangannya agar kepercayaan diri anak itu terus meningkat dan berkembang.<sup>39</sup>

Berdasarkan penelitian terlihat pertamanya anak sangat malu-malu dan

---

<sup>37</sup>Halimatussa'diah, et al, Op.Cit., 9

<sup>38</sup>Nida'ul Munafiah S.Pd, et al, *Strategi Pembelajaran PAUD Berbasis Multiple Intelligence* (Jawa Tengah: Penerbit Mangku Bumi, 2018), 223.

<sup>39</sup>Halimatussa'diah, et al, Op.Cit., 9.

takut ketika diberikan pekerjaan atau kegiatan *cooking class* ini. Namun, lama-lama anak sangat senang ketika ia berhasil menyelesaikan kegiatan *cooking class* ini. Anak-anak sangat menyukai hasil karyanya sendiri bahkan ia menceritakan kepada orangtuanya. Anak mampu menunjukkan sikap percaya dirinya ketika ia berani tampil kedepan untuk menceritakan betapa indahnya hasil karya buatannya sendiri. Artinya anak-anak butuh waktu untuk bisa menyesuaikan diri dan mulai menemukan kepercayaan dirinya. Tantangan yang ada disuatu kegiatan sering kali menurunkan rasa percaya diri anak, karena anak mungkin merasa kurang mampu daripada anak-anak lain untuk pertama kalinya. Terbukti bahwa hal ini harus dilakukan berulang kali agar anak menjadi terbiasa dan akan tertanam dalam diri anak. Sehingga kepercayaan diri ini membantu anak-anak belajar bahwa tidak perlu sempurna dalam segala hal untuk dicintai dan dihargai. Menurut peneliti ini sama dengan hasil penelitian Halimatussa'diah dalam jurnalnya bahwa aspek perkembangan anak itu harus tetap diasah sesuai dengan tahap perkembangannya agar kepercayaan diri anak itu terus meningkat dan berkembang. Dan sejalan dengan Hasil Temuan Wita Maulida bahwa *cooking class* menjadikan anak lebih menghargai setiap proses yang dilakukan dan hasil yang didapatkannya.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup>Wita Maulida, et al, *Playdate, Bukan Sekadar Main* (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2021), 144.

d. Menyelesaikan *step by step*

Berdasarkan penelitian Halimatussa'diah, tanggungjawab anak dapat dinilai ketika anak dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang diberikan dari awal hingga selesai demi tahap dengan baik dan benar.<sup>41</sup> Berdasarkan penelitian yang didapat setiap anak melakukan kegiatan dengan baik sesuai dengan arahan dari penjelasan dan contoh dari pendidik sehingga ia mampu menyelesaikan tugasnya dari awal hingga akhir. Pendidik selalu mendampingi anak-anak. Karena kegiatan *cooking class* ini bukanlah suatu kegiatan yang mudah bagi anak. Kegiatan yang menarik tapi akan banyak menguras tenaga anak-anak. Sehingga anak-anak dapat dilihat ketika mereka mampu untuk menyelesaikannya. Menyelesaikan tugas atau tanggungjawab yang telah diberikan kepadanya yang diberikan sejak dini ini membentuk sebuah kebiasaan yang akan dibawa hingga dewasa nantinya. Kebiasaan tersebut juga bisa anak-anak manfaatkan ketika akan membantu oranglain. Namun, mereka tahu harus melakukan apa dan tidak mengganggu kenyamanan orang lain. Artinya anak sudah mampu menunjukkan sikap tanggungjawabnya yaitu ketika ia dapat menikmati prosesnya dari awal hingga selesai ia dapat mencicipi sendiri hasil karyanya sama dengan hasil penelitian yang dikatakan Halimatussadi'ah, tanggungjawab anak dapat dinilai ketika anak dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang diberikan

---

<sup>41</sup>Halimatussa'diah, et al, Op.Cit., 10.

e. Mendapatkan pengalaman secara langsung

Sesuai dengan hasil temuan Halimatussa'diah, penggunaan *cooking class* ini harus bisa memberikan pengalaman pada anak bukan hanya materi yang diberikan namun praktek secara langsung itu memberikan pengaruh tersendiri kepada anak.<sup>42</sup> Dapat dilihat ketika anak mampu mengenal bahan dan peralatan yang digunakan, memegang sendiri bahan-bahan yang digunakan, ia mampu merasakan sendiri hasil buaatannya dan ia mengetahui cara penggunaan peralatannya dan anak membuat sendiri makanan atau minuman dalam kegiatan *cooking class* ini. Artinya kegiatan *cooking class* ini bukan hanya materi tapi juga memberikan praktek langsung kepada anak. Sehingga pentingnya memberikan pengalaman nyata dan pembelajaran melalui praktik secara langsung kepada anak membawa dampak yang positif, anak dapat membangun pengetahuannya melalui kegiatan yang mengamati apa yang mereka lihat, mencoba apa yang mereka ingin ketahui, dan menyimpulkan informasi apa dari yang mereka peroleh dari kegiatan *cooking class* ini. Penelitian ini sama dengan temuan Halimatussa'diah yaitu bahwa suatu kegiatan yang dilakukan secara langsung memberikan pengaruh tersendiri pada anak terutama untuk pengembangan karakter anak usia 4-5 tahun ini. Begitupun dengan hasil penelitian dari Yulyawati bahwa *cooking class* merupakan salah satu kegiatan yang menyenangkan, karena melalui kegiatan tersebut semua indera anak terlibat dalam

---

<sup>42</sup>Halimatussa'diah, et al, Op.Cit., 10.

kegiatan pembelajaran, hal tersebut menstimulus mereka untuk belajar banyak dari pengalaman langsung dengan harapan seluruh bagian otak mereka turut serta belajar melalui stimulus pelibatan semua inderanya.<sup>43</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat dilihat bahwa pendidik di KB Nurul Huda sangat termotivasi untuk menggunakan kegiatan *cooking class* ini sebagai kegiatan pembelajaran untuk menunjang atau membangun karakter tanggungjawab anak usia 4-5 tahun. Bahkan anak memunculkan rasa karakter tanggungjawab ini sendiri jika dibiasakan kepada anak akan selalu melekat di diri anak itu, sehingga dia akan bisa mengerjakan atau memecahkan masalahnya sendiri tanpa selalu bergantung dengan orang lain.

Dan ketika pembelajaran dilakukan diawal itu tidak mengganggu konsentrasi anak karena fokus anak masih bisa untuk dikontrol. Dan kegiatan *cooking class* ini tidaklah membosankan untuk anak-anak. Maka dapat diartikan bahwasannya kegiatan *cooking class* ini memiliki fungsi sebagai alat bantu pendidik untuk membangun karakter tanggungjawab anak usia 4-5 tahun.

Kegiatan *cooking class* ini akan menjadi kegiatan pembelajaran di KB Nurul Huda. Namun, tidak setiap hari digunakan karena ini hanya memotivasi pendidik di KB Nurul Huda agar bisa mencari kegiatan pembelajaran yang lebih menarik agar perkembangan karakter anak-anak itu bisa terlihat. Sehingga setiap harinya karakter tanggungjawab tersebut

---

<sup>43</sup>Yulyawati M.Pd, *Kumpulan celoteh Anak: Profesor Cilik PAUD-IT Ihya Assunnah* (Jawa Barat: Edu Publisher, 2020), 32.

tertanam sehingga menjadi karakter anak. Untuk melihat sejauh mana perkembangan karakter tanggungjawab pada diri anak adalah dengan setiap hari pendidik menemani, membimbing, dan memantau anak pada saat kegiatan *cooking class*. Untuk melihat seluruh aspek perkembangan anak meningkat atau tidaknya itu perlulah dilakukan sebuah evaluasi seperti evaluasi penilaian harian, kegiatan tanya jawab dan kesimpulan evaluasi akhirnya terdapat pada evaluasi penilaian semester.

Arahan dan bimbingan akan diberikan secara langsung kepada anak yang bersangkutan pada saat anak melakukan kegiatan *cooking class* dan juga setiap apapun yang disampaikan oleh pendidik ke anak itu akan selalu diingatkan kembali pada kegiatan *recalling* ataupun penutup dan ini dimaksudkan agar anak tidak lupa apa yang disampaikan oleh pendidik. Dan agar keesokan harinya karakter tanggungjawab anak itu dimunculkan lagi olehnya.

Dapat peneliti simpulkan bahwa kegiatan *cooking class* ini merupakan kegiatan pembelajaran yang dapat digunakan pendidik untuk membangun karakter tanggungjawab atau karakter yang lainnya. Dengan kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan akan memberikan stimulus yang tepat kepada anak, apakah karakter anak sudah dibangun dan dikembangkan dan karakter mana yang sudah tertanam sedini mungkin.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Upaya membangun karakter tanggungjawab anak usia 4-5 tahun di KB Nurul Huda melalui kegiatan *cooking class* berkembang dengan baik, hal ini dilakukan dengan berbagai upaya, yaitu dengan memberikan tugas-tugas kecil pada anak, mengikuti aturan bermain hingga selesai, mengajarkan tentang hal-hal kecil, merapikan alat dan bahan, dan memberikan apresiasi.
2. Hasil upaya dari kegiatan *cooking class* ini sangatlah terlihat meningkat karena menjadi suatu pembiasaan dalam diri anak seperti seperti anak sudah bisa menaati perintah pendidik, menjaga barang, mencuci barang yang kotor, menyimpan/mengembalikan barang ke tempat semulanya, menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, mengikuti kegiatan dari awal hingga selesai, peduli terhadap orang lain dan lingkungan sekitarnya. anak menjadi mandiri, anak memiliki sikap kerjasama, anak memiliki sikap percaya diri, anak menyelesaikan kegiatan *step by step*, dan anak mendapatkan pengalaman secara langsung.

Dari hasil penelitian dapat peneliti simpulkan bahwa upaya membangun karkater tanggungjawab anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan *cooking class* di KB Nurul Huda Desa Kebun Kulim ini dikatakan berhasil karena sangat

berkembang baik dan berjalan lancar. Anak usia dini adalah anak yang masih berada dimasa potensial sehingga sebagai pendidik harus mengetahui apa yang dibutuhkan oleh aspek perkembangan anak. Memberikan pembelajaran yang menarik akan memberikan pengaruh pada perkembangan karakter anak khususnya karakter tanggungjawab anak. Pentingnya pendidikan karakter tanggungjawab disekolah akan membentuk karakter bagi anak. Terutama *output* yang akan dihasilkan adalah anak akan selalu menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik dan sesuai dengan target, serta mampu memberikan perilaku atau sikap baik dan mematuhi peraturan yang ada disekolahnya. Sehingga dapat terlihat perubahan yang ada pada diri anak karena anak-anak menyerap ilmu dan penjelasan yang telah diberikan kepadanya.

## **B. Saran**

Setelah penulis mengadakan penelitian dan mengetahui hasil penelitian maka saran penelitian adalah :

1. Kepada pihak sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk mengetahui perkembangan karakter tanggungjawab anak sehingga dapat membantu anak untuk mencapai perkembangan karakter yang optimal. Sehingga kegiatan *cooking class* ini dapat diterapkan agar memotivasi belajar anak untuk semangat. Dan untuk para guru juga memberikan pembelajaran yang lebih menarik yang tidak monoton untuk anak dan yang bisa menunjang perkembangan karakter anak usia 4-5 tahun.

Serta bisa menjadi suri tauladan yang baik untuk peserta didik agar dapat meningkatkan karakter tanggungjawab anak dengan baik.

2. Kepada orang tua, hendaknya para orang tua harus bisa memberikan waktu untuk pengawasan anak sehingga perkembangan anak akan berkembang dengan baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini hanya memberikan informasi mengenai upaya membangun karakter tanggungjawab anak usia 4-5 tahun melalui *cooking class* di KB Nurul Huda Desa Kebun Kulim agar selanjutnya diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan referensi untuk penelitian-penelitian di masa yang akan datang, dan dilakukan penelitian-penelitian selanjutnya berdasarkan informasi yang lebih lengkap dan menyeluruh.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdah, Rohmani, dan Meuthia Ulfah. “*Kegiatan Cooking Class Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Tk Succes Kecamatan Rungkut Surabaya*” 2 (2013).
- Adil Fathi Abdullah. *Menjadi Ibu Dambaan Umat..* Gema Insani, 2014.
- Amaros, Yosi dan Rohita Rohita, “*Peran Kegiatan Fun Cooking Dalam Kemampuan Sosial Emosional Dan Bahasa Anak,*” *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora* 4 ((2018).
- Badar, Trianto Ibnu, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik: Bagi anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI,* (Jakarta: Prenada Media, 2016).
- Chandrawaty, Intan Puspitasari, Diah Andika Sari, Badroeni, Rikha Surtika Dewi, Dewi Eko Wati, Maesaroh Lubis, dkk. *Pendidikan Anak Usia Dini: Perspektif Dosen PAUD Perguruan Tinggi Muhammadiyah.* Jakarta: EDU PUBLISHER, 2020.
- Dalmeri, Dalmeri. “*Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah Terhadap Gagasan Thomas Lickona Dalam Educating For Character).*” *Al-Ulum* 14, no. 1 (2014). <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/au/article/view/260>.
- Echols, John M., dan Hassan Shadily. *Indonesian-English Dictionary.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Eneng Garnika, S. Si. *Membangun Karakter Anak Usia Dini: Menggunakan Metode Cerita, Contoh, Biasakan, dan Apresiasi (CCBA).* EDU PUBLISHER, 2020.
- Fikri, Hamdani Khairul. “*Kepemimpinan Islam Berwawasan Duniawi Dan Ukhrawi.*” *Jurnal Tasamuh* 13, no. 1 (2015).

- Gresik, Wita Maulida, Hepi Risenasari, dan Tim Rumah Belajar Playdate. *Playdate, Bukan Sekadar Main*. Bhuana Ilmu Populer, 2021.
- Guru-Penulis Writing Camp Aisyiyah Klojen. *Goresan Cinta Bunda*. Caremedia Communication, t.t.
- Habibie, Putri. *My Little Home Cook*. DeMedia, 2018.
- Halimatussa'diah, Masdudi, dan Aip Saripudin. "Pembelajaran Kontekstual Melalui Kegiatan Cooking Class Dalam meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini." *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak* 7 (2022).
- Halimatussadiyah, Edi Rohendi, dan Leli Halimah. "Pengembangan Karakter Tanggung Jawab Anak Melalui Kegiatan Cooking Class." *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 8, no. 1 (2018).
- Heriyanto, Budi, Agus Sarifuddin, Herman, Ali Maulida, dan Abdul Jabar. "Metode Rasulullah Dalam Mendidik Anak: Studi Hadits Sammillah Wakul Biyaminik Wa Mimma Yalik (Ucapkan Bismillah Dan Makan Menggunakan Tangan Kanan Dan Memakan Makanan Yang Ada Disekitar)." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 03 (2022). <https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.2620>.
- Indah Pratiwi, Nuning. "Penggunaan Media Videocall Dalam Teknologi Komunikasi." *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* Vol 1, no. No 2 (agustus 2017): 23.
- Jaipul, *Pendidikan Anak Usia Dini: Dalam Berbagai Pendekatan* (Jakarta: Prenada Media, 2015).
- Japar, Muhammad, Zulela MS, dan Sofyan Mustoip. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: Jakad Media Publishing, 2018.

- Julaeha Rasid, Rosita Wondal, dan Rita Samad. "*Kajian Tentang Kegiatan Cooking Class Dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun.*" JURNAL ILMIAH CAHAYA PAUD 2, no. 1 (2020).
- Kartikowati, Endang, dan Zubaedi. *Pola Pembelajaran 9 Pilar Karakter Pada Anak Usia Dini dan Dimensi-dimensinya*. Jakarta: Prenada Media, 2020.
- Yaumi, Muhammad. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar & Implementasi*. Jakarta: Prenada Media, 2016.
- Maharani, Novita, Siti Istiyati, dan Warananingtyas Palupi. "*Kegiatan Cooking Class Sebagai Upaya Pembiasaan Mengonsumsi Makanan Sehat Pada Anak Usia 4-5 Tahun.*" Kumara Cendekia 7, no. 3 (2019).
- Mahmiya, Blasius Suprpta, Luluk. *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Prasasti Palah 1119 Ś*. Sleman: PT KANISIUS, 2021.
- Markhamah, Liana Prabandari, Retno Dwi Astuti, Cahyaning Fitria Prihutami, Amrih Mulat Arif Asriyanto, Yuni Trilestari, Puji Purwati, dkk. *Simbiosis Lembaga Pendidikan-Masyarakat Tumbuhkan Entrepreneur Dan Karakter*. Muhammadiyah University Press, 2021.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi penelitian kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remadja Karya, 2014.
- Narbuko, Cholid, dan Abu Ahmadi. "*Metodologi Penelitian.*" Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Nurrizalia, Mega dan Yanti Karmila Nengsih. *Buku Ajar Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini Jalur Nonformal*. Palembang: Bening Media Publishing, 2022.

- Pertiwi Kamariah Hasis. *“Pengembangan Model Permainan Cooking Class Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Taman Kanak- Kanak Yapi Jaya Makassar.”* Jurnal Tunas Cendekia 3 (2020).
- Parapat, Asmidar. *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini: Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa, dan Praktisi PAUD* ( Jakarta: Edu Publisher, 2020).
- Prasetyo, Herry. *Mencetak Anak Hebat Di Era Modern*. Penerbit Duta, 2019.
- Rojabiaturohmah, Euis, Iyep Candra Hermawan, dan Banan Sarkosih. *“Pengaruh Penguatan Pendidikan Karakter (Ppk) Terhadap Peningkatan Moral Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Pacet.”* Jurnal Pendidikan Politik, Hukum Dan Kewarganegaraan 9, no. 2 (2019).
- Sari, Neti Yunita. *“Bermain Fun Cooking Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Bina Bakti Way Puji Kecamatan Rawajitu Utara Kabupaten Mesuji.”* UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Shalihah, Mar’atun. *“Mengelola PAUD (Mendidik Budi Pekerti, Anak Usia Dini Bagi Program PAUD,TK,Play Group, Dan Di Rumah.”* Bantul: KREASI WACANA, 2010.
- Siyoto, Sandu, dan Muhammad Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Munafiah, Nida’ul, et al., *Strategi Pembelajaran PAUD Berbasis Multiple Intelligence*. Penerbit Mangku Bumi, 2018.
- Sugiyono. *Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta, 2008.



- Suryana, Dadan. *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Prenada Media, 2016.
- Syarbini, Amirulloh. *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014.
- Syifaузakia, et al, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Literasi Nusantara, 2021.
- Tahrim, Tasdin. *Tekstur baru konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Pohon Tua Pustaka, 2019.
- Tanzeh, Ahmad. "Pengantar Metode Penelitian." Bandung: TERAS, 2019.
- Wibowo, Agus. *Pendidikan karakter: strategi membangun karakter bangsa berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Widiyono, Aan. "Kegiatan Cooking Class Untuk Menumbuhkan Kemandirian Dan Tanggung Jawab Anak Di Ra Imama Mijen Semarang." *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2022).
- Windayani, Ni Luh Ika, Ni Wayan Risna Dewi, Sera Yuliantini, Ni Putu Widyasanti, I. Komang Sesara Ariyana, Yosep Belen Keban, Komang Trisna Mahartini, Nur Dafiқ, Suparman, dan Putu Eka Sastrika Ayu. *Teori dan Aplikasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Woolfson, Richard C. *Persaingan saudara kandung: mendorong anak-anak untuk bersahabat*. ESENSI, 2004.
- Yulyawati. *Kumpulan celoteh Anak: Profesor Cilik PAUD-IT Ihya Assunnah*. EDU PUBLISHER, 2020.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id).

Nomor : 232 Tahun 2023

Tentang  
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PIAUD Nomor :B-43/FT.9 /PP.00.9/02/2023  
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Jumat, 20 Januari 2023

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Dr. Rini Puspita Sari, M.A** 19810122 200912 2 001  
2. **Muksal Mina Putra, M.Pd** 19870403 201811 1 001

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Dian Eka Rahmawati**


N I M : **19511008**

JUDUL SKRIPSI : **Upaya Membangun Karakter Tanggungjawab Anak Usia 4-5 Tahun melalui Cooking Class di Kelompok Bermain Nurul Huda Desa Kebun Kulim Kabupaten Musi Rawas**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
Pada tanggal 27 Februari 2023

Dekan,



Hamengkubuwono

Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor : 484 /In.34/FT/PP.00.9/03/2023  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian  
01 Maret 2023

Kepada Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

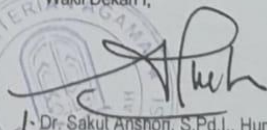
Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Dian Eka Rahmawati  
NIM : 19511008  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PIAUD  
Judul Skripsi : Upaya membangun Karakter Tanggung Jawab Anak Usia 4-5 Tahun melalui  
Cooking Class di Kelompok Bermain Nurul Huda Desa Kebun Kulim Kabupaten  
Musi Rawas  
Waktu Penelitian : 01 Maret 2023 s.d 01 Juni 2023  
Lokasi Penelitian : Kab. Musi Rawas

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.  
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan  
Wakil Dekan I,



Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., Hum  
NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN  
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Pangeran M. Amin Komplek Perkantoran Pemerintah Kabupaten Musi Rawas 31661  
Telp/Fax.07334540016 E-Mail dpmpstsp.kab.musirawas@oss.go.id website:dpmpstspmusirawaskab.go.id  
MUARA BELITI

**REKOMENDASI PENELITIAN/SURVEI/RISET**

NOMOR : 503/34/IP/DPMPSTSP/III/2023

- Membaca : 1. Surat dari Wakil Dekan I IAIN Curup Nomor : 484/In.34/FT/PP.00.9/03/2023 Tanggal 01 Maret 2023.  
Penihal : **IZIN PENELITIAN**
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 28 Tahun 1959 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II dan Kotapraja di Sumatera Selatan;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 97 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;  
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;  
4. Peraturan Daerah Kabupaten Musi Rawas Nomor 10 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Musi Rawas;  
5. Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 61 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas;  
6. Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 40 Tahun 2019 tentang Pedoman Penggunaan Tanda Tangan Elektronik (E-Signature) Dalam Dokumen Perizinan dan Non Perizinan;  
7. Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 28 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 44 Tahun 2018 tentang Pendelegasian Wewenang Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas.

Memperhatikan : Proposal yang bersangkutan.

**DIBERIKAN REKOMENDASI KEPADA :**

Nama : DIAN EKA RAHMAWATI  
NIM : 19511008  
Program Pendidikan : Strata Satu (S1)  
Program Studi : PIAUD  
Kebangsaan : Indonesia  
Judul Penelitian : Upaya Membangun Karakter Tanggung Jawab Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Cooking Class di Kelompok Bermain Nurul Huda Desa Kebun Kulim Kabupaten Musi Rawas  
Lokasi Penelitian : Kelompok Bermain Nurul Huda Desa Kebun Kulim Kabupaten Musi Rawas  
Lama Penelitian : 01-03-2023 s.d 01-06-2023  
Peserta : -  
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I IAIN Curup  
Maksud/Tujuan : Penyusunan Skripsi

Akan melakukan Penelitian/Survey/Riset dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sepanjang kegiatan penelitian menghormati segala peraturan dan ketentuan serta mengindahkan adat istiadat yang berlaku di daerah setempat.
2. Tidak dibenarkan melakukan kegiatan Penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian.
3. Kepada yang bersangkutan selesai kegiatan tersebut agar melaporkan hasil Penelitian Kepada Bupati Musi Rawas c.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas.



Diterbitkan di : Muara Beliti  
Pada tanggal : 27 Maret 2023



Digitally signed by Sunardin  
Date: 2023.03.27 11:35:30 +07'00'

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Bupati Musi Rawas di Muara Beliti (sebagai laporan).
2. Kepala Badan Kesbangpol Kab. Musi Rawas.
3. Wakil Dekan I IAIN Curup.
4. Kepala Kelompok Bermain Nurul Huda Desa Kebun Kulim Kabupaten Musi Rawas.
5. Arsip.

**CATATAN :**

Dokumen ini telah dilandatangani secara elektronik oleh Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas



PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS  
DINAS PENDIDIKAN  
KELOMPOK BERMAIN NURUL HUDA

Alamat: Desa Kebun Kulim Megang Sakti V Kec. Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas, Kode Pos 31657

SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI  
Nomor: 422/03/KB.NH/MG.2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Msy. Devi Septiana, A.Md.Keb

Jabatan : Kepala Sekolah KB Nurul Huda

Dengan ini menerapkan bahwa :

Nama : Dian Eka Rahmawati

NIM : 19511008

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan penelitian di Kelompok Bermain (KB) Nurul Huda Desa Kebun  
Kulim Kabupaten Musi Rawas sejak tanggal

Demikian surat keterangan ini dibuat, Agar dapat dipergunakan sebagaimana  
mestinya.

Megang Sakti V, Maret 2023

Mengetahui

Ka KB Nurul Huda



Msy. Devi Septiana, A.Md.Keb





**PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS  
DINAS PENDIDIKAN  
KELOMPOK BERMAIN NURUL HUDA**

Alamat: Desa Kebun Kulim Megang Sakti V Kec. Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas, Kode Pos 31657

**SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Msy. Devi Septiana, A.Md.Keb

Jabatan : Kepala Sekolah KB Nurul Huda

Menerangkan bahwa:

Nama : Dian Eka Rahmawati

NIM : 19511008

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas : Tarbiyah

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan observasi dan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ **Upaya Membangun Karakter Tanggungjawab Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Cookingclass Di KB Nurul Huda Desa Kebun Kulim Kabupaten Musi Rawas** ” .

Demikian surat ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Megang Sakti V, Maret 2023

Mengetahui

Ka KB Nurul Huda



**Msy. Devi Septiana, A.Md.Keb**



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hai-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	06/2023 /05	instrumen penelitian	Pdf	faugla
2	08/2023 /05	Perbaikan instrumen	Pdf	faugla
3	6/2023 /9	Dial III dan IV penelitian	Pdf	faugla
4	12/2023 /9	hasil IV, Perbaikan	Pdf	faugla
5	30/2023 /5	Hasil ke V dan VI	Pdf	faugla
6				
7				
8				



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hai-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	08/04/2023	instrumen penelitian, teliti, penemuan	Pdf	faugla
2	15/04/23	efektifitas kerangka teori, dan teori objeknya	Pdf	faugla
3	16/5/2023	Teori dan data	Pdf	faugla
4	16/5/2023	Temuan teori di penelitian	Pdf	faugla
5	18/5/2023	teori bab V	Pdf	faugla
6	30/5/23	Perbaikan teori	Pdf	faugla
7	30/5/23	ke V dan VI	Pdf	faugla
8				



## **PEDOMAN DOKUMENTASI**

<b>No</b>	<b>Dokumentasi Penelitian</b>	<b>Ada</b>	<b>Tidak</b>
1.	Kuesioner/Hasil Wawancara		
2.	Gambar/Foto		
3.	Video Pelaksanaan Wawancara		
4.	Rekaman Audio		

## PEDOMAN OBSERVASI

### A. Tujuan

Untuk memperoleh informasi dan data terkait upaya membangun karakter tanggungjawab anak usia 4-5 tahun melalui cooking class di KB Nurul Huda Desa Kebun Kulim Kabupaten Musi Rawas

### B. Tabel Observasi

No	Aspek Observasi	Catatan
1.	Tempat Pelaksanaan Observasi	Di Kelompok Bermain (KB) Nurul Huda Desa Kebun Kulim Kabupaten Musi Rawas.
2.	Sasaran Observasi (Anak Usia 4-5 Tahun)	Anak yang akan diteliti adalah anak yang berusia 4-5 tahun yang berjumlah 11 orang anak yaitu 6 anak laki-laki dan 5 anak perempuan.
3.	Pelaksanaan Kegiatan Observasi	Berjalan dengan aktif, Kepala Sekolah memberikan data secara lengkap dan mudah dipahami, Guru Kelas yang mendampingi dan memberikan informasi serta anak yang mudah nilai perkembangannya.
4.	Suasana Dalam Pelaksanaan Observasi	Suasananya, tidak ada kegaduhan dalam pelaksanaan observasi.
5.	Siapa Saja Yang Berperan Dalam Observasi	Kepala Sekolah, Guru-Guru Kelas dan Anak usia 4-5 tahun

### Field note

Nama : Dian Eka Rahmawati

Lokasi : KB Nurul Huda Desa Kebun Kulim Kab. Musi Rawas

Deskripsi

Pada hari senin pukul 07.30 wib peneliti mendatangi KB Nurul Huda yang letaknya tidak jauh dari rumah peneliti. Sebelumnya peneliti sudah meminta izin untuk melaksanakan observasi dan wawancara di KB Nurul Huda kepada pihak Kepala Sekolah, Ibu Devi Septiana. Sesampainya disana ternyata baru 2 guru yang datang menyambut anak-anak dan guru tersebut asyik main handphone, dan 1 guru sedang menyapu dan membersihkan ruangan. Anak-anak pun terlihat tidak ada yang mau membantu, malah asyik bermain kesana kemari. Bahkan ketika anak mengadu kepada gurunya, beliau terlihat sangat cuek dan tidak mau memperhatikannya.

Disini kondisi KB Nurul Huda sangatlah bisa dikatakan memadai, karena memiliki lapangan yang luas. Sehingga anak-anak bisa bebas bermain dan sarana prasarana yang memadai juga. Saat masuk kelas, mereka berbaris terlebih dahulu dan melakukan kegiatan motorik. Disini anak masih terlihat berebut untuk menjadi pemimpin sehingga gurunya lah yang harus menengahinya. Kegiatan awal masih sama seperti disekolah lainnya. Namun, pembelajaran yang di pakai terlalu monoton sehingga membuat anak itu terlihat jenuh/bosan. Peneliti melihat bahwa sikap tanggungjawab anak diusia 4-5 tahun ini belum ada. Tidak semua anak namun hanya beberapa anak. Contohnya anak belum bisa membuka sepatu sendiri, anak meletakkan sepatu sembarangan, berebut mainan, hingga mencoret-coret majalah. Ketika waktu istirahat pun terlihat sebagian dari anak-anak belum bisa makan sendiri sehingga dengan manja minta disuap oleh gurunya. Sekitar jam 11 anak pulang dan berbaris dan bersalaman dengan gurunya. Pembelajaran disini ditekankan untuk menulis sehingga waktu terkuras untuk menulis dan tidak ada pembelajaran yang menunjang karakter tanggungjawab pada anak usia dini.

## Field note

Nama : Dian Eka Rahmawati

Lokasi : KB Nurul Huda Desa Kebun Kulim Kab. Musi Rawas

### Deskripsi

Hari ini hari kedua saya melakukan observasi sebelum melakukan kegiatan penelitian. Disini terlihat beda, pukul 07.30 wib semua guru sudah datang melakukan SOP penyambutan anak. Disini banyak anak-anak yang diantar oleh kedua orangtuanya. Namun, ada satu anak yang tidak mau ditinggal karena takut dijahili oleh temannya. Ketika guru asyik bermain handphone disini saya mengingatkan dan menjelaskan bahwa pentingnya memperhatikan setiap perkembangan anak dan stop memainkan handphone karena nantinya tidak fokus memperhatikan anak-anak.

Seperti biasa saya melihat belum adanya kemunculan sikap tanggungjawab anak. Ada satu anak yang sangat manja sekali sehingga meminta didampingi terus oleh gurunya saat belajar hingga makan bekal. Anak-anak pulang jam 11, lalu saya berbincang-bincang dengan guru-guru disana bahwa akan melakukan penelitian dengan menggunakan kegiatan cooking class. Disana pertamanya guru mengatakan bahwa hal itu ribet/menyusahkan anak karena dulu sudah pernah melakukannya. Namun, saya berusaha menjelaskan tentang kegiatan cooking class ini. Dan akhirnya guru-guru mau menyetujuinya dan mencobanya lagi.

## Field note

Nama : Dian Eka Rahmawati

Lokasi : KB Nurul Huda Desa Kebun Kulim Kab. Musi Rawas

### Deskripsi

Hari rabu saya mendatangi lokasi penelitian saya di KB Nurul Huda setelah melakukan penelitian. Pukul 07.30 wib guru dan murid sudah banyak yang datang dengan SOP penyambutan. Mereka masuk lebih cepat dari biasanya. Anak-anak selalu berbaris ketika masuk kelas dan melakukan kegiatan motorik dan kegiatan tambahan agar anak tidak bosan ketika memasuki kelas. Seperti menyanyi, bermain tebak-tebak, dan mengingat hafalan surah pendeknya. Disini terlihat sekali sepatu anak sudah tersusun rapi di rak sepatu yang telah disediakan. Setelah saya mengamati anak dan lingkungan sekitarnya, maka saya langsung bertemu dengan kepala sekolahnya untuk izin mewawancarainya. Setelah bertanya kabar, ibu Devi Septiana meminta peneliti segera melakukan wawancara. Setelah saya mengutarakan berbagai pertanyaan kepada ibu Devi Septiana, terlihat beliau sangat senang dengan kegiatan cooking class ini. Karena hal ini memberikan pengaruh baik terhadap anak-anaknya. Walaupun ia tidak selalu mendampingi, namun saat anak-anak ada perubahan yang muncul dan meningkat dengan pesat ia ikut bahagia juga. Sehingga ini bisa menjadi motivasi guru untuk selalu melakukan kegiatan yang lebih asyik sehingga anak-anak itu tidak jenuh dan setiap perkembangan anak itu bisa dilihat. Peneliti dapat melihat bahwa kegiatan *cooking class* ini memberikan hal yang positif tentang tanggungjawab anak. Karena waktu yang singkat, peneliti melanjutkan observasi pada anak-anak. Terlihat anak sudah tidak manja lagi, bisa makan sendiri tanpa disuap oleh gurunya. Ini pertanda awal bahwa sikap tanggungjawab anak sudah mulai muncul dan harus dibiasakan agar tertanam pada diri anak.

## Field note

Nama : Dian Eka Rahmawati

Lokasi : KB Nurul Huda Desa Kebun Kulim Kab. Musi Rawas

### Deskripsi

Pada hari Kamis peneliti melakukan wawancara yang kedua dengan Ibu Satini selaku guru yang mendampingi anak-anak ketika melakukan kegiatan cooking class. Setelah meminta izin untuk mewawancarainya, maka saya langsung memberikan berbagai pertanyaan kepada beliau. Di sini beliau sangat cepat dan ringkas dalam menjawabnya dan hampir seluruh jawabannya anak memiliki perubahan yang meningkat dalam karakternya. Sehingga isi format itu checklist semua. Beliau juga mengatakan bahwa pembelajaran di KB Nurul Huda ini seharusnya diganti agar tidak monoton saja. Sehingga kegiatan cooking class ini memberikan motivasi bagi guru-guru agar bisa mencari pembelajaran yang lebih menarik lagi bukan hanya menulis saja. Sehingga lupa untuk menanamkan karakter anak. Bukan hanya gurunya saja yang mengatakan bahwa ada perubahan pada karakter anak, namun di sini saya melihat juga anak-anak sudah bisa mengambil barang dan meletakkannya lagi ditempat yang semula, membantu temannya, membersihkan ruangan, membuka bekal dan menutupnya sendiri. Meminta tolong jika kesulitan untuk membuka tutup botolnya. Hal ini terlihat karena pada saat kegiatan cooking class tersebut anak banyak dilakukan pembiasaan seperti diberikan hal-hal kecil. Contohnya membawa peralatan, menjaganya, mencuci, hingga menyimpannya lagi. Hal itu sengaja dilakukan agar ketika ia mempunyai barang, mereka tau apa yang seharusnya mereka lakukan. Menjaganya bukan merusaknya.

### Field note

Nama : Dian Eka Rahmawati

Lokasi : KB Nurul Huda Desa Kebun Kulim Kab. Musi Rawas

Deskripsi

Pada hari rabu,peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan kegiatan cooking class untuk mengukur bisa atau tidaknya kegiatan ini untuk membangun karakter tanggungjawab dari anak usia 4-5 tahun. Peneliti sudah menyiapkan bahwa kegiatan cooking class ini tidak berbahaya atau tidak menggunakan api. Sebelumnya di TK ini sudah pernah menggunakan pembelajaran dengan cooking class namun tidak berhasil karena membuat anak merasa kebingungan. Sebelumnya anak telah diperintahkan oleh gurunya untuk membawa beberapa peralatan yang akan dipakai untuk kegiatan nanti. Tak lama sekitar pukul 07.15 wib anak mulai berdatangan, peneliti melihat anak sangat antusias sekali mereka membawa peralatan yang diperintahkan oleh gurunya. Setelah bel masuk berbunyi, anak berbaris didepan dan melakukan kegiatan motorik dan kegiatan pemanasan belajar. Lalu anak antri mencuci tangan terlebih dahulu. Setelah itu ada beberapa anak yang membantu gurunya menyiapkan meja dan kursi menatanya dengan rapi. Sebelum memulai kegiatan anak selalu diajarkan untuk berdo'a terlebih dahulu.

Peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak-anak di KB Nurul Huda ini, lalu tak lama kegiatan langsung dimulai dan didampingi oleh gurunya. Dengan berlangsungnya kegiatan peneliti juga melakukan observasi terhadap anak. Terlihat bahwasannya anak sangat semangat sekali membuat roti permen. Mereka terlihat antri ketika mengambil bahan lalu ada anak juga yang mau berbagi peralatan yang dipakainya kepada temannya. Mereka bekerjasama dalam tim, membagi setiap adonan agar tidak berebut dengan temannya. Ada anak yang hampir saja menyerah namun karena dukungan dari gurunya dia mau lagi untuk melanjutkan kegiatan tersebut. Tak lupa juga gurunya selalu memberikan apresiasi seperti acungan jempol pada anak. Disini kegiatan ini diberikan hanya 30menit kegiatan yang harus diselesaikan oleh anak. Dan anak bisa menyelesaikan kegaitan dari awal hingga selesai dan sangat tepat waktu.

## Field note

Nama : Dian Eka Rahmawati

Lokasi : KB Nurul Huda Desa Kebun Kulim Kab. Musi Rawas

### Deskripsi

Hari Kamis, kedua kalinya peneliti akan melakukan penelitian lagi. Seperti biasa guru selalu melakukan SOP penyambutan. Anak-anak selalu melepaskan sepatu dan meletakkannya di rak sepatu. Ketika diperintahkan untuk membuang sampah mereka langsung mau membantunya. Disini peneliti melakukan penelitian dengan membuat es buah. Pertama peneliti selalu mengenalkan dulu kegiatannya, peralatan dan bahan, lalu cara penggunaan/pembuatannya. Disini peneliti menjelaskan dengan pelan agar anak mudah memahaminya. Anak dengan sendiri melakukannya dengan hati hati. Dari mengupas buahnya hingga memotong buah sendiri tetap diawasi oleh gurunya. Mereka bisa mencicipi sendiri yang telah dibuatnya. Ketika selesai mereka membantu membereskan ruangan agar rapi seperti semula. Lalu anak diperintahkan untuk menceritakan lagi hasil karyanya kedepan. Dan tidak di sangka anak itu berebut untuk kedepan, bahkan ada anak yang langsung menceritakan keorangtuanya. Disini anak mendapatkan pengalaman secara langsung. Bukan saja anak itu mengenal namanya tapi anak bisa memegang, merasakan, menggunakannya secara langsung. Mungkin tadinya hanya melihat didapur atau sama sekali anak-anak tidak tau namanya. Karena setiap pembelajaran yang ada harus menarik dan asyik dilakukan oleh anak. Agar anak itu tidak mudah bosan dan dapat menunjang aspek perkembangan anak.



### Format Ceklist Observasi

Nama : Dian Eka Rahmawati

Nim : 19511008

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul : Upaya Membangun Tanggungjawab Anak Usia 4-5 Tahun Melalui *Cooking Class* Di KB Nurul Huda Desa Kebun Kulim Kabupaten Musi Rawas

Petunjuk pengisian:

Berilah tanda cek list (√) pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda, dengan ketentuan skor **Ya** dan **Tidak** untuk setiap tindakan di bawah ini.

Nama Anak: Ahmad Khumaid'ji

Usia: 4 Tahun

No	Aspek Perkembangan	Ya	Tidak
1	Anak dapat membawa peralatan sendiri	√	
2	Anak mampu menjaga peralatannya	√	
3	Anak dapat menggunakan alat dan bahan dengan baik	√	
4	Anak mampu mengantri	√	
5	Anak menyelesaikan setiap pekerjaan yang diberikan	√	
6	Anak tidak mudah putus asa	√	
7	Anak mampu membuat adonan sendiri	√	
8	Anak mampu membersihkan ruangan kelas	√	
9	Anak mampu menolong temannya yang kesulitan	√	
10	Anak mampu merapikan kembali peralatan	√	
11	Anak mampu mencuci sendiri peralatan kotor	√	
12	Anak dapat menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu	√	
13	Anak selalu diberi apresiasi	√	
14	Anak mampu menceritakan tentang karya buatannya	√	
15	Anak sudah terbiasa berdo'a sebelum makan	√	
16	Anak mampu mandiri	√	
17	Anak mau meminjamkan peralatan kepada temannya	√	
18	Anak mampu bekerjasama dalam tim	√	
19	Anak menyukai makanan buatannya	√	
20	Anak mampu percaya diri	√	
21	Anak mampu mengikuti kegiatan dari awal hingga selesai	√	
22	Anak mendapatkan pengalaman secara langsung	√	

### Format Ceklist Observasi

Nama : Dian Eka Rahmawati

Nim : 19511008

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul : Upaya Membangun Tanggungjawab Anak Usia 4-5 Tahun Melalui *Cooking Class* Di KB Nurul Huda Desa Kebun Kulim Kabupaten Musi Rawas

Petunjuk pengisian:

Berilah tanda cek list (√) pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda, dengan ketentuan skor **Ya** dan **Tidak** untuk setiap tindakan di bawah ini.

Nama Anak: Dias Erlangga Pratama

Usia: 5 Tahun

No	Aspek Perkembangan	Ya	Tidak
1	Anak dapat membawa peralatan sendiri	√	
2	Anak mampu menjaga peralatannya	√	
3	Anak dapat menggunakan alat dan bahan dengan baik	√	
4	Anak mampu mengantri	√	
5	Anak menyelesaikan setiap pekerjaan yang diberikan	√	
6	Anak tidak mudah putus asa	√	
7	Anak mampu membuat adonan sendiri	√	
8	Anak mampu membersihkan ruangan kelas	√	
9	Anak mampu menolong temannya yang kesulitan	√	
10	Anak mampu merapikan kembali peralatan	√	
11	Anak mampu mencuci sendiri peralatan kotor	√	
12	Anak dapat menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu	√	
13	Anak selalu diberi apresiasi	√	
14	Anak mampu menceritakan tentang karya buatannya	√	
15	Anak sudah terbiasa berdo'a sebelum makan	√	
16	Anak mampu mandiri	√	
17	Anak mau meminjamkan peralatan kepada temannya	√	
18	Anak mampu bekerjasama dalam tim	√	
19	Anak menyukai makanan buatannya	√	
20	Anak mampu percaya diri	√	
21	Anak mampu mengikuti kegiatan dari awal hingga selesai	√	
22	Anak mendapatkan pengalaman secara langsung	√	

### Format Ceklist Observasi

Nama : Dian Eka Rahmawati

Nim : 19511008

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul : Upaya Membangun Tanggungjawab Anak Usia 4-5 Tahun Melalui *Cooking Class* Di KB Nurul Huda Desa Kebun Kulim Kabupaten Musi Rawas

Petunjuk pengisian:

Berilah tanda cek list (√) pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda, dengan ketentuan skor **Ya** dan **Tidak** untuk setiap tindakan di bawah ini.

Nama Anak: Marsya Talia Sofia

Usia: 5 Tahun

No	Aspek Perkembangan	Ya	Tidak
1	Anak dapat membawa peralatan sendiri	√	
2	Anak mampu menjaga peralatannya	√	
3	Anak dapat menggunakan alat dan bahan dengan baik	√	
4	Anak mampu mengantri	√	
5	Anak menyelesaikan setiap pekerjaan yang diberikan	√	
6	Anak tidak mudah putus asa		√
7	Anak mampu membuat adonan sendiri	√	
8	Anak mampu membersihkan ruangan kelas	√	
9	Anak mampu menolong temannya yang kesulitan	√	
10	Anak mampu merapikan kembali peralatan	√	
11	Anak mampu mencuci sendiri peralatan kotor	√	
12	Anak dapat menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu	√	
13	Anak selalu diberi apresiasi	√	
14	Anak mampu menceritakan tentang karya buaatannya	√	
15	Anak sudah terbiasa berdo'a sebelum makan	√	
16	Anak mampu mandiri	√	
17	Anak mau meminjamkan peralatan kepada temannya	√	
18	Anak mampu bekerjasama dalam tim	√	
19	Anak menyukai makanan buaatannya	√	
20	Anak mampu percaya diri	√	
21	Anak mampu mengikuti kegiatan dari awal hingga selesai		√
22	Anak mendapatkan pengalaman secara langsung	√	



### Format Ceklist Observasi

Nama : Dian Eka Rahmawati

Nim : 19511008

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul : Upaya Membangun Tanggungjawab Anak Usia 4-5 Tahun Melalui *Cooking Class* Di KB Nurul Huda Desa Kebun Kulim Kabupaten Musi Rawas

Petunjuk pengisian:

Berilah tanda cek list (√) pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda, dengan ketentuan skor **Ya** dan **Tidak** untuk setiap tindakan di bawah ini.

Nama Anak: Muhamad Husain Maulana

Usia: 4 Tahun

No	Aspek Perkembangan	Ya	Tidak
1	Anak dapat membawa peralatan sendiri		√
2	Anak mampu menjaga peralatannya	√	
3	Anak dapat menggunakan alat dan bahan dengan baik	√	
4	Anak mampu mengantri	√	
5	Anak menyelesaikan setiap pekerjaan yang diberikan	√	
6	Anak tidak mudah putus asa	√	
7	Anak mampu membuat adonan sendiri	√	
8	Anak mampu membersihkan ruangan kelas	√	
9	Anak mampu menolong temannya yang kesulitan	√	
10	Anak mampu merapikan kembali peralatan	√	
11	Anak mampu mencuci sendiri peralatan kotor	√	
12	Anak dapat menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu	√	
13	Anak selalu diberi apresiasi	√	
14	Anak mampu menceritakan tentang karya buaatannya	√	
15	Anak sudah terbiasa berdo'a sebelum makan	√	
16	Anak mampu mandiri	√	
17	Anak mau meminjamkan peralatan kepada temannya	√	
18	Anak mampu bekerjasama dalam tim	√	
19	Anak menyukai makanan buaatannya	√	
20	Anak mampu percaya diri	√	
21	Anak mampu mengikuti kegiatan dari awal hingga selesai	√	
22	Anak mendapatkan pengalaman secara langsung	√	

### Format Ceklist Observasi

Nama : Dian Eka Rahmawati

Nim : 19511008

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul : Upaya Membangun Tanggungjawab Anak Usia 4-5 Tahun Melalui *Cooking Class* Di KB Nurul Huda Desa Kebun Kulim Kabupaten Musi Rawas

Petunjuk pengisian:

Berilah tanda cek list (√) pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda, dengan ketentuan skor **Ya** dan **Tidak** untuk setiap tindakan di bawah ini.

Nama Anak: Lutfia Nur Aisyah

Usia: 4 Tahun

No	Aspek Perkembangan	Ya	Tidak
1	Anak dapat membawa peralatan sendiri	√	
2	Anak mampu menjaga peralatannya	√	
3	Anak dapat menggunakan alat dan bahan dengan baik	√	
4	Anak mampu mengantri	√	
5	Anak menyelesaikan setiap pekerjaan yang diberikan	√	
6	Anak tidak mudah putus asa	√	
7	Anak mampu membuat adonan sendiri	√	
8	Anak mampu membersihkan ruangan kelas		√
9	Anak mampu menolong temannya yang kesulitan	√	
10	Anak mampu merapikan kembali peralatan	√	
11	Anak mampu mencuci sendiri peralatan kotor	√	
12	Anak dapat menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu	√	
13	Anak selalu diberi apresiasi	√	
14	Anak mampu menceritakan tentang karya buatannya	√	
15	Anak sudah terbiasa berdo'a sebelum makan	√	
16	Anak mampu mandiri	√	
17	Anak mau meminjamkan peralatan kepada temannya		√
18	Anak mampu bekerjasama dalam tim	√	
19	Anak menyukai makanan buatannya	√	
20	Anak mampu percaya diri	√	
21	Anak mampu mengikuti kegiatan dari awal hingga selesai	√	
22	Anak mendapatkan pengalaman secara langsung	√	

### Format Ceklist Observasi

Nama : Dian Eka Rahmawati

Nim : 19511008

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul : Upaya Membangun Tanggungjawab Anak Usia 4-5 Tahun Melalui *Cooking Class* Di KB Nurul Huda Desa Kebun Kulim Kabupaten Musi Rawas

Petunjuk pengisian:

Berilah tanda cek list (√) pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda, dengan ketentuan skor **Ya** dan **Tidak** untuk setiap tindakan di bawah ini.

Nama Anak: Muhammad Nur Ilham

Usia: 5 Tahun

No	Aspek Perkembangan	Ya	Tidak
1	Anak dapat membawa peralatan sendiri	√	
2	Anak mampu menjaga peralatannya	√	
3	Anak dapat menggunakan alat dan bahan dengan baik	√	
4	Anak mampu mengantri	√	
5	Anak menyelesaikan setiap pekerjaan yang diberikan	√	
6	Anak tidak mudah putus asa	√	
7	Anak mampu membuat adonan sendiri	√	
8	Anak mampu membersihkan ruangan kelas	√	
9	Anak mampu menolong temannya yang kesulitan	√	
10	Anak mampu merapikan kembali peralatan	√	
11	Anak mampu mencuci sendiri peralatan kotor	√	
12	Anak dapat menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu	√	
13	Anak selalu diberi apresiasi	√	
14	Anak mampu menceritakan tentang karya buatannya	√	
15	Anak sudah terbiasa berdo'a sebelum makan	√	
16	Anak mampu mandiri	√	
17	Anak mau meminjamkan peralatan kepada temannya	√	
18	Anak mampu bekerjasama dalam tim	√	
19	Anak menyukai makanan buatannya	√	
20	Anak mampu percaya diri	√	
21	Anak mampu mengikuti kegiatan dari awal hingga selesai	√	
22	Anak mendapatkan pengalaman secara langsung	√	





### Format Ceklist Observasi

Nama : Dian Eka Rahmawati

Nim : 19511008

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul : Upaya Membangun Tanggungjawab Anak Usia 4-5 Tahun Melalui *Cooking Class* Di KB Nurul Huda Desa Kebun Kulim Kabupaten Musi Rawas

Petunjuk pengisian:

Berilah tanda cek list (√) pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda, dengan ketentuan skor **Ya** dan **Tidak** untuk setiap tindakan di bawah ini.

Nama Anak: Muhamad Nur Jiballudin

Usia: 5 Tahun

No	Aspek Perkembangan	Ya	Tidak
1	Anak dapat membawa peralatan sendiri	√	
2	Anak mampu menjaga peralatannya	√	
3	Anak dapat menggunakan alat dan bahan dengan baik	√	
4	Anak mampu mengantri	√	
5	Anak menyelesaikan setiap pekerjaan yang diberikan	√	
6	Anak tidak mudah putus asa	√	
7	Anak mampu membuat adonan sendiri		√
8	Anak mampu membersihkan ruangan kelas	√	
9	Anak mampu menolong temannya yang kesulitan	√	
10	Anak mampu merapikan kembali peralatan	√	
11	Anak mampu mencuci sendiri peralatan kotor	√	
12	Anak dapat menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu	√	
13	Anak selalu diberi apresiasi	√	
14	Anak mampu menceritakan tentang karya buatannya	√	
15	Anak sudah terbiasa berdo'a sebelum makan	√	
16	Anak mampu mandiri	√	
17	Anak mau meminjamkan peralatan kepada temannya	√	
18	Anak mampu bekerjasama dalam tim	√	
19	Anak menyukai makanan buatannya	√	
20	Anak mampu percaya diri	√	
21	Anak mampu mengikuti kegiatan dari awal hingga selesai	√	
22	Anak mendapatkan pengalaman secara langsung	√	



### Format Ceklist Observasi

Nama : Dian Eka Rahmawati

Nim : 19511008

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul : Upaya Membangun Tanggungjawab Anak Usia 4-5 Tahun Melalui *Cooking Class* Di KB Nurul Huda Desa Kebun Kulim Kabupaten Musi Rawas

Petunjuk pengisian:

Berilah tanda cek list (√) pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda, dengan ketentuan skor **Ya** dan **Tidak** untuk setiap tindakan di bawah ini.

Nama Anak: Muhamad Nur Jiballudin

Usia: 5 Tahun

No	Aspek Perkembangan	Ya	Tidak
1	Anak dapat membawa peralatan sendiri	√	
2	Anak mampu menjaga peralatannya	√	
3	Anak dapat menggunakan alat dan bahan dengan baik	√	
4	Anak mampu mengantri	√	
5	Anak menyelesaikan setiap pekerjaan yang diberikan	√	
6	Anak tidak mudah putus asa	√	
7	Anak mampu membuat adonan sendiri	√	
8	Anak mampu membersihkan ruangan kelas	√	
9	Anak mampu menolong temannya yang kesulitan	√	
10	Anak mampu merapikan kembali peralatan	√	
11	Anak mampu mencuci sendiri peralatan kotor	√	
12	Anak dapat menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu		√
13	Anak selalu diberi apresiasi	√	
14	Anak mampu menceritakan tentang karya buatannya	√	
15	Anak sudah terbiasa berdo'a sebelum makan	√	
16	Anak mampu mandiri	√	
17	Anak mau meminjamkan peralatan kepada temannya	√	
18	Anak mampu bekerjasama dalam tim		√
19	Anak menyukai makanan buatannya	√	
20	Anak mampu percaya diri	√	
21	Anak mampu mengikuti kegiatan dari awal hingga selesai	√	
22	Anak mendapatkan pengalaman secara langsung	√	



### Format Ceklist Observasi

Nama : Dian Eka Rahmawati

Nim : 19511008

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul : Upaya Membangun Tanggungjawab Anak Usia 4-5 Tahun Melalui *Cooking Class* Di KB Nurul Huda Desa Kebun Kulim Kabupaten Musi Rawas

Petunjuk pengisian:

Berilah tanda cek list (√) pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda, dengan ketentuan skor **Ya** dan **Tidak** untuk setiap tindakan di bawah ini.

Nama Anak: Rafa Ariel Alhafizh

Usia: 5 Tahun

No	Aspek Perkembangan	Ya	Tidak
1	Anak dapat membawa peralatan sendiri	√	
2	Anak mampu menjaga peralatannya	√	
3	Anak dapat menggunakan alat dan bahan dengan baik	√	
4	Anak mampu mengantri	√	
5	Anak menyelesaikan setiap pekerjaan yang diberikan	√	
6	Anak tidak mudah putus asa	√	
7	Anak mampu membuat adonan sendiri	√	
8	Anak mampu membersihkan ruangan kelas	√	
9	Anak mampu menolong temannya yang kesulitan	√	
10	Anak mampu merapikan kembali peralatan	√	
11	Anak mampu mencuci sendiri peralatan kotor	√	
12	Anak dapat menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu	√	
13	Anak selalu diberi apresiasi	√	
14	Anak mampu menceritakan tentang karya buaatannya	√	
15	Anak sudah terbiasa berdo'a sebelum makan	√	
16	Anak mampu mandiri	√	
17	Anak mau meminjamkan peralatan kepada temannya	√	
18	Anak mampu bekerjasama dalam tim	√	
19	Anak menyukai makanan buaatannya	√	
20	Anak mampu percaya diri	√	
21	Anak mampu mengikuti kegiatan dari awal hingga selesai	√	
22	Anak mendapatkan pengalaman secara langsung	√	



### Format Ceklist Observasi

Nama : Dian Eka Rahmawati

Nim : 19511008

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul : Upaya Membangun Tanggungjawab Anak Usia 4-5 Tahun Melalui *Cooking Class* Di KB Nurul Huda Desa Kebun Kulim Kabupaten Musi Rawas

Petunjuk pengisian:

Berilah tanda cek list (√) pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda, dengan ketentuan skor **Ya** dan **Tidak** untuk setiap tindakan di bawah ini.

Nama Anak: Ulin Nikmah

Usia: 4 Tahun

No	Aspek Perkembangan	Ya	Tidak
1	Anak dapat membawa peralatan sendiri	√	
2	Anak mampu menjaga peralatannya	√	
3	Anak dapat menggunakan alat dan bahan dengan baik	√	
4	Anak mampu mengantri	√	
5	Anak menyelesaikan setiap pekerjaan yang diberikan	√	
6	Anak tidak mudah putus asa	√	
7	Anak mampu membuat adonan sendiri	√	
8	Anak mampu membersihkan ruangan kelas	√	
9	Anak mampu menolong temannya yang kesulitan	√	
10	Anak mampu merapikan kembali peralatan	√	
11	Anak mampu mencuci sendiri peralatan kotor	√	
12	Anak dapat menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu	√	
13	Anak selalu diberi apresiasi	√	
14	Anak mampu menceritakan tentang karya buaatannya		√
15	Anak sudah terbiasa berdo'a sebelum makan	√	
16	Anak mampu mandiri	√	
17	Anak mau meminjamkan peralatan kepada temannya	√	
18	Anak mampu bekerjasama dalam tim	√	
19	Anak menyukai makanan buaatannya	√	
20	Anak mampu percaya diri	√	
21	Anak mampu mengikuti kegiatan dari awal hingga selesai	√	
22	Anak mendapatkan pengalaman secara langsung	√	





### Format Ceklist Observasi

Nama : Dian Eka Rahmawati

Nim : 19511008

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul : Upaya Membangun Tanggungjawab Anak Usia 4-5 Tahun Melalui *Cooking Class* Di KB Nurul Huda Desa Kebun Kulim Kabupaten Musi Rawas

Petunjuk pengisian:

Berilah tanda cek list (√) pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda, dengan ketentuan skor **Ya** dan **Tidak** untuk setiap tindakan di bawah ini.

Nama Anak: Zahriena Balqis

Usia: 5 Tahun

No	Aspek Perkembangan	Ya	Tidak
1	Anak dapat membawa peralatan sendiri	√	
2	Anak mampu menjaga peralatannya	√	
3	Anak dapat menggunakan alat dan bahan dengan baik	√	
4	Anak mampu mengantri	√	
5	Anak menyelesaikan setiap pekerjaan yang diberikan	√	
6	Anak tidak mudah putus asa	√	
7	Anak mampu membuat adonan sendiri	√	
8	Anak mampu membersihkan ruangan kelas	√	
9	Anak mampu menolong temannya yang kesulitan	√	
10	Anak mampu merapikan kembali peralatan	√	
11	Anak mampu mencuci sendiri peralatan kotor	√	
12	Anak dapat menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu	√	
13	Anak selalu diberi apresiasi	√	
14	Anak mampu menceritakan tentang karya buatannya	√	
15	Anak sudah terbiasa berdo'a sebelum makan	√	
16	Anak mampu mandiri	√	
17	Anak mau meminjamkan peralatan kepada temannya	√	
18	Anak mampu bekerjasama dalam tim	√	
19	Anak menyukai makanan buatannya	√	
20	Anak mampu percaya diri	√	
21	Anak mampu mengikuti kegiatan dari awal hingga selesai	√	
22	Anak mendapatkan pengalaman secara langsung	√	



## Matrik Penelitian

### Upaya Membangun Karakter Tanggungjawab Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Cooking Class Di Kelompok Bermain Nurul Huda Desa Kebun Kulim Kabupaten Musi Rawas

#### Pedoman Wawancara

No	Fokus Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
1	Upaya membangun karakter tanggungjawab anak usia 4-5 tahun melalui cookingclass	1. Upaya membangun karakter tanggungjawab anak usia 4-5 tahun melalui <i>cooking class</i>	a. Berikan tugas-tugas kecil pada anak  b. Mengikuti aturan bermain hingga selesai	1. Bagaimana upaya memerintahkan anak untuk membawa peralatan yang akan digunakan?  2. Apakah anak sudah bisa menjaga peralatan yang dibawanya?  3. Bagaimana cara ibu mengajarkan penggunaan alat dan bahan yang dibawanya?  1. Apakah anak mau bergantian dengan temannya dalam

			<p>mengambil bahan?</p> <p>2. Apakah semua anak menyelesaikan setiap tanggungjawab yang diberikan kepadanya?</p> <p>3. Bagaimana upaya ibu ketika anak tidak menyelesaikan kegiatan <i>cooking class</i>?</p> <p>c. Mengajarkan anak tentang hal kecil</p>	<p>1. Apakah anak sudah bisa membentuk adonan sendiri?</p> <p>2. Apa yang anak lakukan ketika ruangan kelas kotor setelah kegiatan?</p> <p>3. Apakah anak mau membantu temannya ketika kesulitan</p>
--	--	--	--	--

			<p>d. Merapikan alat/bahan yang telah terpakai</p> <p>e. Memberikan apresiasi</p>	<p>menghias kue?</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Apakah semua anak ikut membantu merapikan peralatan?</li><li>2. Bagaimana cara ibu mengajarkan kepada anak untuk mencuci peralatan?</li><li>3. Apakah anak bisa menyimpan dan mengembalikan peralatan yang telah terpakai?</li></ol> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana pentingnya apresiasi dalam kegiatan <i>cooking class</i> ini?</li><li>2. Apa penghargaan yang ibu berikan kepada anak yang cepat selesai membuat bola-bola coklat?</li></ol>
--	--	--	---	--

				3. Apakah dengan kegiatan <i>cooking class</i> ini memberikan dampak dan hasil yang baik untuk anak?
		2. Hasil upaya membangun karakter tanggungjawab anak usia 4-5 tahun melalui <i>cooking class</i>	<p>a. Membangun kemandirian anak</p> <p>b. Memiliki sikap kerjasama</p>	<p>1. Bagaimana cara anak menceritakan tentang makanan hasil buaatannya sendiri?</p> <p>2. Apakah anak ketika mencicipi makanannya, ia akan berdo'a terlebih dahulu?</p> <p>3. Apakah anak bisa makan sendiri tanpa disuap oleh guru?</p> <p>1. Apakah anak mau meminjamkan peralatan kepada temannya?</p> <p>2. Bagaimana cara anak berkerjasama dalam menghias makanan?</p>

			<p>c. Membangun rasa percaya diri</p> <p>d. Menyesaikan step by step</p>	<p>3. Apakah anak mau bergotong royong membersihkan ruangan kelas?</p> <p>1. Apakah anak menyukai dengan hasil makanan buatan sendiri?</p> <p>2. Apakah anak berani tampil kedepan untuk menceritakan hasil makanan buatan sendiri?</p> <p>3. Apa yang anak lakukan ketika ia bingung untuk menghias makanannya?</p> <p>1. Bagaimana pentingnya mengajarkan anak dengan proses <i>step by step</i>?</p>
--	--	--	--	---

			<p>e. Mendapatkan pengalaman secara langsung</p>	<p>2. Bagaimana caranya ibu mengajarkan <i>step by step</i> kepada anak?</p> <p>3. Apakah anak bisa mengikuti <i>step by step</i> yang ibu contohkan?</p> <p>1. Apakah dengan cooking class ini anak mendapatkan pengalaman secara langsung?</p> <p>2. Apa pengalaman yang anak dapatkan ketika mengikuti cooking class ini?</p> <p>3. Apakah dengan cooking class ini tanggungjawab anak sudah bisa dikatakan muncul?</p>
--	--	--	--	--



## DOKUMENTASI























